



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winarsih

NIM : 084 144 036

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini Yang Berjudul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grugugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018" adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kurikulum
3. Guru
4. Siswa kelas 1-3
5. Wawancara

Jember, Mei 2018



Penulis

WINARSIH

NIM. 084 144 036

**PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
BUSTANUL ULUM PEKAUMAN GRUJUGAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

WINARSIH
NIM : 084144036

Disetujui Pembimbing



Drs. Sarwan, M.Pd
NIP: 19631231 199303 1 028

**PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
BUSTANUL ULUM PEKAUMAN GRUJUGAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

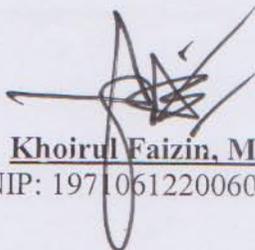
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jumat
Tanggal : 29 Juni 2018

Tim Penguji

Ketua



Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP: 197106122006041001

Sekretaris



Mohammad Kholil, S.Si., M.Pd.
NIP: 198606132015031005

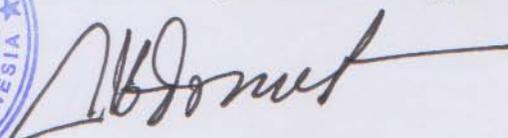
Anggota :

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
2. Drs. Sarwan, M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

**PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
BUSTANUL ULUM PEKAUMAN GRUJUGAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

WINARSIH
NIM : 084144036

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2018**

ABSTRAK

Winarsih, 2018.*Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018*

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tugas setara dengan sekolah atau Madrasah lain yang melakukan perbaikan pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak dengan cara pengintegrasian dan internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak di dalam hidup dan kehidupan para peserta didik, yang pada gilirannya merupakan bekal berharga baginya untuk membangun diri sendiri dan bangsa sesuai dengan yang kami harapkan bersama sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum, untuk mencapai tujuan tersebut Madrasah Ibtidaiyah ini banyak melakukan terobosan diantaranya penyelesaian kurikulum pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan dimasa depan, penyelenggaraan pembelajaran yang lebih diorientasikan pada nilai-nilai yang benar-benar terinternalisasi dalam kepribadian dan kehidupan peserta didik sehingga berkemampuan nyata untuk mengidentifikasi masalah serta mencari solusi untuk pemecahan masalah-masalah. Sehingga dengan ini, pembelajaran di Madrasah ini meraih image dalam masyarakat sebagai salah satu Madrasah favorit disamping seni dan nilai-nilai agama di Madrasah.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa? 2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa? 3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di MI Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018?. Tujuan 1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa 2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa 3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan jenis penelitian lapangan (*field Research*). Penentuan subyek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso guru telah menerapkan RPP dan silabus yang dapat membawa peserta didik meraih kompetensi dasar yang menjadi titik tujuan. 2) Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso telah diterapkan materi dan media. 3) Evaluasi yaituterjadi dalam 2 macam yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Kata kunci: Pembelajaran Aqidah Akhlak, Kedisiplinan

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	23
1. Pembelajaran Aqidah Akhlak	23
2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	31

3. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	33
4. Kedisiplinan	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis	67
C. Pembahasan Temuan	92
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Tabel Orisinilitas	19
4.1	Tabel Data Peserta Didik	56
4.2	Tabel Sarana Pendukung Belajar Mengajar	66
4.3	Tabel Keadaan Siswa.....	66
4.4	Tabel Keadaan Guru	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna dan diberikan kepercayaan untuk menjaga, merawat bahkan diberikan kepercayaan untuk mencerdaskan, mendidik, generasi penerus bangsa kejalan yang lebih baik dijalan Allah SWT.

Pendidikan mempunyai dua fungsi utama, yaitu konservasi nilai-nilai dan kultur yang dijunjung tinggi masyarakat, dan adaptasi terhadap berbagai tuntutan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan sebuah proses akademik yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, atau agama peserta didik. Bertujuan pula dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata.¹

Manusia pada hakikatnya membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses kegiatan belajar mengajar dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.² Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

¹ Munir, *kurikulum berbasis teknologi Dan komonikasi* (Bandung: Alfabeta 2008), 2.

² St Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 39.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

undang-undang di atas dapat dipahami bahwa pendidikan bertujuan mewujudkan peserta didik secara aktif dapat memiliki potensi spiritual pengembangan diri dan akhlak mulia, hal ini dapat diperoleh dari proses pembelajaran di kelas.

Pendidikan formal merupakan salah satu tempat untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang baru. Di sekolah formal, kompetensi yang harus dikuasai peserta didik telah ditentukan. Demikian juga pendidikan nonformal, baik di rumah maupun lingkungan, seperti les privat yang dikelola lembaga masyarakat juga membantu siswa menambah ilmu pengetahuan siswa. Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Pada umumnya, siswa terkadang merasa bosan ditengah pembelajaran. Hal ini terjadi karena faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berupa motivasi, bakat, intelegen, kesehatan, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan faktor ekstern berupa fasilitas belajar, sarana dan prasarana sekolah, guru, orang tua, media pembelajaran, metode, dan strategi pembelajaran.

³ Undang-undang Sisdiknas UU RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2008),3.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Penenerapan strategi pembelajaran harus dilakukan guru ketika mengajar di kelas. Pemilihan strategi perlu mempertimbangkan tujuan, penilaian, dan bahan ajar. Dengan mengubah cara berpikir yang konkret dan praktis. Sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19, ayat (1) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang lebih dewasa, beradab, dan normal. Potensi merupakan bawaan sejak lahir. Guru bertugas mengembangkan potensi siswa semaksimal mungkin, agar tercipta peserta didik yang berkompeten.

Guru harus tetap memberikan motivasi semangat dan berusaha untuk mencoba terus-menerus agar menapatkan keberhasilan yang diinginkan dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang

tidak terpisahkan dengan pendidikan. Dimana ada pendidikan disitulah terdapat pembelajaran.⁵

Pendidikan dan pembelajaran tidaklah terpisahkan karena keberhasilan tercapainya suatu tujuan pendidikan tergantung pada kegiatan pembelajaran yang baik dan maksimal. Guru sebagai pemandu proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sebagaimana diharapkan mampu mengupas fenomena ketidakberhasilan peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlaq untuk menata adap terhadap guru dan teman sebayanya di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman, Grujugan, Bondowoso ini. Membaca dan menulis merupakan salah satu aktivitas yang paling penting karena aktivitas tersebut erat kaitannya dalam proses pembelajaran.

Proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca peserta didik, kemudian apabila peserta didik sudah bisa melakukan aktivitas membaca maka ia dapat melakukan aktivitas menulis. kedua unsur tersebut sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran di Madrasah.

Dalam proses belajar mengajar di Madrasah, setiap guru senantiasa mengaharapkan agar peserta didiknya dapat mencapai tujuan belajar dengan hasil yang baik. Akan tetapi di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum ini sangat bagus kedisiplinannya dan sangat beriringan dengan akhlaq dari siswa. Guru beserta staf menyatakan bahwa :

⁵ M.fadlillah,Edutainment *Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta:PT Fajar Interpretama Mandiri,2014), 1.

guru sampai *Office Boy* sekalipun tetap menaati peraturan yang telah di sepakati bersama. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Terutama pada peserta didik kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman, Grujugan, Bondowoso dalam kegiatan belajar mengajar guru masih sering kali menyelipkan lagu-lagu atau permainan agar pembelajaran tidak cenderung monoton dan pasif⁶.

Dari pertanyaan diatas budaya berperilaku santun sudah sangat tercermin dari setiap tindakan semua anggota Madrasah Bustanul Ulum Pekauman, Grujugan, Bondowoso.

Belajar tidak akan pernah berhasil dalam arti sesungguhnya bila dilakukan dalam suasana yang menakutkan, belajar akan efektif bila suasana hati peserta didiknya berada dalam kondisi yang menyenangkan.⁷ Padahal, pembelajaran ditingkat Madrasah Ibtidaiyah kebanyakan menggunakan metode ceramah dan peserta didik dipaksa untuk memperhatikan.

Sebagai pendidik yang memiliki peran yang sangat penting sekaligus bertanggung jawab dalam keberhasilan belajar peserta didik maka sebisa mungkin seorang guru harus membimbing, mengarahkan dan juga memberikan perhatian.

Kecerdasan adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan,

⁶ Muhammad Imron Rosidy. *Wawancara*, Bondowoso, 22 Februari 2018

⁷ Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Suka, 2009), 6.

menggunakan bahasa dan belajar.⁸ Kecerdasan atau inteligensi seseorang dibawa dari pertama kali ia dilahirkan. Akan tetapi, perkembangan kecerdasan atau inteligensi seseorang itu didapatkan seseorang seiring perkembangannya dalam kehidupan.⁹

Sebagai salah satu aspek terpenting dalam kegiatan, seorang guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.¹⁰ Pengertian disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok, atau masyarakat berupa kesatuan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma, dan kaidah yang berlaku. Dan disiplin adalah sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain mempercayainya, karena modal utama sebagai manusia adalah tepat janji dan disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Sedangkan disiplin berasal dari bahasa inggris "*disciple*" yang artinya pengikut atau murid.

Sedangkan pengertian tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu dibutuhkan seseorang yang dapat mewedahi, memfasilitator, memotivasi serta memberi panutan kepada anak. Seseorang tersebut adalah guru atau

⁸ Muhammad Thoboroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 231.

⁹ Muhammad Thoboroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran....*,233

¹⁰ Arcaro, Jerome S, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 48.

pendidik. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan, mendidik, mengajar, membimbing serta mengarahkan anak atau peserta didik. (Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-'Ashr)

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: 1. Demi masa 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasihati supaya menepati kesabaran.¹¹ (Q.S. Al-'Ashr 1-3)

Dilihat dari penjelasan Al-Quran surat Al-'Ashr tersebut, bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan yaitu menasehati, mengajarkan, membacakan, memotivator, memberikan inspirasi, dorongan, mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai yang baik kepada peserta didik.

Sikap, tingkahlaku, atau akhlak peserta didik sering ditemui di Madrasah. Seperti bolos sekolah, datang terlambat, membuang sampah sembarangan, maka harus di arahkan ke jalan yang lebih baik, dan di Madrasah Bustanul Ulum ada pengawasan dari setiap guru. Itu semua adalah masalah kedisiplinan.

Kedisiplinan yang kurang baik maka perlu dilakukan pembinaan agar kedisiplinan menjadi baik sesuai dengan peraturan yang telah berlaku di Madrasah prinsip yang mereka pegang siapa yang mau

¹¹ Al-Qur'an, 103: 1-3._

menjaga milik kita, kalau bukan diri kita sendiri. Kepala sekolah menyatakan bahwa:

Untuk mengatasi masalah kedisiplinan peserta didik maka diperlukan suatu akhlaq untuk menjadikan pedoman hidup anak dalam kehidupan sehari-hari atau cara yang dapat mengatasi masalah anak tersebut. Oleh karena itu maka diharapkan kepada guru-guru lebih mengawasi banyak waktu yang ada terutama dalam kedisiplinan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk pembinaan kedisiplinan bisa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembiasaan yang sesuai dengan tujuan yaitu untuk membina kedisiplinan peserta didik.¹²

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum, dari hasil pengamatan awal peneliti bahwa kedisiplinan peserta didik sangat menyentuh hati peneliti karena mayoritas peserta didik sudah menaati peraturan yang ada di Madrasah. walaupun masih tidak keseluruhan peserta didik belum menaati peraturan Madrasah. Karena pada hakikatnya mereka membutuhkan internalisasi sikap dan pengetahuan dari seorang pendidik. Baik itu masalah disiplin dalam menegakkan aturan maupun disiplin dalam sikap. Dari hasil pengamatan awal tersebut, peneliti mengambil alternatif dengan menerapkan pembelajaran aqidah akhlaq. Karena menurut peneliti pembelajaran aqidah akhlaq merupakan alternatif yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Lulusan Madrasah Ibtidaiyah yang (*competitiveness*) tercermin pada perilaku peserta didik yang ber-akhlaqul karimah: akhlaqul karimah tidak hanya sekedar peserta didik dapat membedakan baik-buruk tetapi lebih dari pada itu, *akhlaqul karimah* dapat tercermin dalam pribadi yang

¹² Helmi, *wawancara*, Bondowoso, 22Februari 2018.

mandiri, jujur, disiplin, bertanggung jawab, tidak pamrih, cinta ilmu, cinta kemajuan, kritis, dan suka bekerja keras.¹³

Pembelajaran aqidah akhlaq merupakan salah satu obat hati untuk menyembuhkan hati siswa dalam hal apa saja yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di MI Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan di cari jawabannya melalui proses penelitian Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁴

Beberapa fokus penelitian berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018?

¹³ Departemen Agama, *Penilaian Berbasis Kelas* (Jakarta: Departemen Agama, 2003), 2

¹⁴ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengaju kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁵

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti berisi tentang sesuatu yang di anggap sederhana, akan tetapi sulit untuk dilakukan jika tidak dilakukan melalui pembiasaan

¹⁵ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45

sejak dini. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain. Manfaat peneliti ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi guru dan menjadikan rujukan bahwasanya dalam menjaga kedisiplinan itu sangat sulit untuk diterapkan dan membutuhkan kejujuran dalam diri, seperti yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman, Grujugan, Bondowoso.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermamfaat bagi:

a. Peneliti

Hasil peneliti ini dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan pengetahuan berupa pembiasaan kedisiplinan, dan sebagai pendorong dalam menghargai waktu yang ada, karena setiap waktu itu membawa hal yang sangat bermakna dan bila berjanji harus ditepati dan selalu memberi salam seperti yang saya temukan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso.

b. Lembaga IAIN Jember, penelitian ini dapat dijadikan literatur bagi lembaga dan mahasiswa, untuk menghargai angka jam yang berputar melalui pembiasaan dengan disiplin waktu.

c. Lembaga Madrasah Ibtidaiyah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai kelebihan dan informasi tentang kekurangannya.

d. Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi kajian untuk melengkapi kepustakaan khususnya bagi mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagai mana dimaksud oleh peneliti.¹⁶

1. Pembelajaran Akidah akhlak

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁷ Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran dalam penelitian ini proses proses timbal balik antara guru dan peserta didik didalam kelas.

Akidah akhlak adalah pembentukan budi pekerti/akhlak yang mulia dengan tujuan pendidikan agama islam.¹⁸ Jadi akidah akhlak dalam penelitian ini mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Suatu tindakan yang dilakukan secara bertahap dan dilakukan setiap hari dengan tujuan agar mengenak dibenak peserta didik dilakukan disekitar lingkungan supaya menjadi manusia yang baik dan disiplin dalam setiap tingkah lakunya.

¹⁶ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 46.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/ajar>, (06 Januari 2018).

¹⁸ Rosi Muhammad, *Al-Islam Pendidika Agama Islam* (Palang Karaya: Erlangga, 2010), 95

2. Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.¹⁹

Kedisiplinan yang dimaksud peneliti adalah yang melakukan sesuatu berdasarkan dengan kebiasaan yang terdapat di lingkungan madrasah yang didukung oleh wali peserta didik yang menjadikan peserta didik selalu mengaplikasikan kebiasaan tersebut dimadrasah dan lingkungan masyarakat.

Jadi pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso adalah melakukan kegiatan yang berdasarkan syariat Islam yang selalu dilakukan setiap hari dan selalu mendapatkan bimbingan dan mendapatkan pengawasan dari dewan guru beserta wali peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu, berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus

¹⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 17.

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi tentang kajian kepustakaan. Pada bab ini menguraikan tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab Tiga, berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab Empat, berisi tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab Lima, berisi tentang penutup. Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi hasil sebuah analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berangkat dari judul yang peneliti pilih, dalam hal ini terdapat beberapa penelitian terkait, diantaranya:

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).²¹

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah atau fokus penelitian yang akan dilakukan antara lain:

- a. Skripsi oleh Nanang Arifin²² mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) tahun 2017 dengan judul “Penerapan Shalat Hajat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri di Ponpes Putra Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017. Fokus dalam penelitian ini adalah: a) Bagaimana penerapan shalat hajat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah madhoh santri di Ponpes putra Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017?; b) Bagaimana penerapan shalat hajat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah madhoh santri di Ponpes putra Darul Lughah Wal Karomah

²¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 39.

²²Nanang Arifin, “Penerapan Shalat Hajat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri di Ponpes Putra Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi IAIN Jember, Jember, 2017).

Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017?; c) Apa faktor pendukung yang menghambat penerapan shalat hajat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah madhoh santri di Ponpes putra Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017?

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nanang Arifin membahas tentang meningkatkan kedisiplinan diterapkan shalat hajat. Dengan diterapkan shalat hajat dapat memperbaiki akhlak dan perilaku santri terutama kedisiplinan dan menumbuhkan kesadaran santri bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus berdasarkan ridho Allah. Penelitian yang dilakukan Nanang Arifin menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif kualitatif*. Dalam menentukan subyek penelitian menggunakan *purpsive* yang dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk keabsahan datanya menggunakan metode validitas triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian terdahulu adalah: 1) Penerapan shalat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah dilaksanakan setiap malam ba'da Isya. 2) Penerapan shalat hajat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah untuk memperbaiki akhlak dan perilaku santri. 3) Penerapan sholat hajat yang dilakukan ba'da isya' merupakan waktu yang tepat.

b. Skripsi oleh Hamdatul lailiyah²³ mahasiswi fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) tahun 2016 dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Argopuro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016.” Fokus penelitian ini adalah:

1) Bagaimanakah peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan siswa belajar di rumah, Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti kabupaten Jember tahun 2015/2016? 2) Bagaimanakah peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan siswa belajar di sekolah, Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti kabupaten Jember tahun 2015/2016?

Penelitian yang dilakukan oleh Hamdatul Lailiyah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi , interview, dan dokumentasi. Tekni analisis data menggunakan deskriptif sedangkan validitas data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah: 1) Bimbingan dan konseling sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. 2) Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah siswa yang mengalami kesulitan dalam mendisiplinkan belajar lebih terkontrol.

²³Hamdatullailiyah, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016” (Skripsi IAIN Jember, Jember, 2016).

c. Skripsi oleh Siti Khodijah²⁴ mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember (STAIN) tahun 2010 dengan judul “Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah “Assidiqi Putri” Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana efektivitas materi pembelajaran aqidah akhlaq dalam di bentuknya akhlaq karimah siswa Madrasah Tsanawiyah “Assidiqi Putri” Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010? 2) Bagaimana signifikan strategi pembelajaran aqidah akhlaq dalam di bentuknya akhlaq karimah siswa Madrasah Tsanawiyah “Assidiqi Putri” Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010? 3) Bagaimana Pengelolaan media evaluasi pembelajaran aqidah akhlaq dalam di bentuknya akhlaq karimah siswa Madrasah Tsanawiyah “Assidiqi Putri” Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010?

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khodijah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *reflektif thinking*, dengan validitas datanya teknik triangulasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: 1) pembentukan akhlaqul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlaq berusaha menanamkan nilai-nilai yang ada dengan upaya memberikan tauladan 2) strategi ini mampu

²⁴Siti Khodijah, “Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah “Assidiqi Putri” Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010 (Skripsi STAIN Jember, Jember, 2010).

menciptakan konsep perilaku terpuji seperti termotivasi dalam belajar. 3) pengelolaan media menggunakan berbagai teknologi Lcd dan Laptop.

Perbedaan antara ketiga penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.1

Tabel orisinalitas penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Nanang Arifin, 2017: Penerapan Shalat Hajat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri di Ponpes Putra Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang kedisiplinan peserta didik b. Sama-sama penelitian kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada penelitian terdahulu menerapkan shalat hajat dalam meningkatkan kedisiplinan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pekauman Grujangan Bondowoso b. Lokasi pada penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerapan shalat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah dilaksanakan setiap malam ba'da Isya. b. Penerapan shalat hajat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah untuk memperbaiki akhlak dan perilaku santri. c. Penerapan sholat hajat yang dilakukan ba'da isya' merupakan waktu yang tepat

1	2	3	4	5
			<p>terdahulu di Ponpes Putra Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo sedangkan pada penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso</p>	
2.	<p>Hamdatul Lailiyah, 2016: Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Argopuro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016sa</p>	<p>a. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti sama-sama membahas tentang kedisiplinan</p> <p>b. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif deskriptif</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan belajar siswa sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan membahas tentang implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum</p>	<p>a. Bimbingan dan konseling sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.</p> <p>b. Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah siswa yang mengalami kesulitan dalam mendisiplinkan belajar lebih terkontrol</p>

1	2	3	4	5
			<p>b. Pekauman Grujugan Bondowoso Lokasi penelitian terdahulu di Siswa di Sekolah Menengah Atas Argopuro Kabupaten Jember sedangkan pada penelitian sekarang di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso</p>	
3.	<p>Siti Khodijah, 2010: Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah “Assidiqi Putri” Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010</p>	<p>a. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang Pembelajaran Aqidah Akhlaq b. Sama-sama menggunakan Penelitian pendekatan kualitatif deskriptif</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu membahas tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa sedangkan pada penelitian sekarang implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan</p>	<p>a. pembentukan akhlaqul karimah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak berusaha menanamkan nilai-nilai yang ada dengan upaya memberikan tauladan. b. strategi ini mampu menciptakan konsep perilaku terpuji seperti</p>

1	2	3	4	5
			b. Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pekauman Grujugan Bondowoso Lokasi pada penelitian terdahulu di Madrasah Tsanawiyah “Assidiqi Putri” Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian yang sekarang adalah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman, Grujugan, Bondowoso	c. termotivasi dalam belajar. pengelolaan media menggunakan berbaris teknologi Lcd dan Laptop.

Sumber Data: Skripsi IAIN Nanang Arifin “Penerapan Sholat Hajat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri di Pospes Putra Darul Lughah Walkaromah Kraksan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2018. Skripsi Hamdatul Lailiyah “Peran Guru Bimbingan Dan Konsengling Dalam Menangani Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Argopuro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi Siti Khodijah “ Pembelajaran Aqidah Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah “Assidiqi Putri” Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.

Dari paparan hasil penelitian di atas tanpa adanya perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian ini mengungkap tentang bagaimana perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MI Bustanul Ulum Pekauman, Grujugan, Bondowoso.

B. Kajian Teori

1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.²⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa Belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan berdasarkan pengalaman. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

a. Pengertian Akidah Akhlak

Istilah akidah akhlak berasal dari dua kata yaitu akidah dan akhlak. Secara harfiah akidah berarti kepercayaan dasar atau keyakinan pokok, sedangkan akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan.²⁶

Pendidikan aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan keturunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud

²⁵SuyonodanHariyanto, *BelajardanPembelajaran* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014), 9.

²⁶Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2008), 27.

kesatuan dan persatuan bangsa. Pembelajaran aqidah akhlak berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak islami dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.²⁷

Menurut Hasan Al-Bana, 'Aqid (bentuk jamak dari akidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan.²⁸

Aqidah adalah dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, semakin kokoh fondasi yang dibuat. Kalau fondasinya lemah bangunan itu akan cepat ambruk. Tidak ada bangunan tanpa fondasi.²⁹

Jadi, akidah seseorang diibaratkan dengan sebuah bangunan. Jika akidah yang dibangun semakin tinggi maka akidah seseorang pun akan tinggi juga. Sebaliknya jika akidah yang dibangun itu rendah maka akidah seseorang pun akan rendah juga.

Akhlak atau *khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana

²⁷Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum Danhasil Belajar* (Jakarta: Departemen Agama, 2003), 2.

²⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (yogyakarta: LPPI, 2013),1.

²⁹Ibid., 10.

diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.³⁰

Jadi akidahakhlak adalah sifat atau budi pekerti yang tertanam dalam diri individu sebagai fondasi yang kokoh untuk membangun diri menjadi individu yang lebih baik.

Pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam jangka tertentu, baik lama maupun singkat, maka apa yang dikerjakan dalam pengajaran perlu disusun dalam suatu program, yaitu program pengajaran. Di dalam pembelajaran ini meliputi tiga langkah, yaitu langkah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program pengajaran.

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan.³¹

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan

³⁰Ibid., 2.

³¹Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 2.

silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.³²

2) Silabus

Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilain, alokasi waktu, dan sumber belajar.³³

Dilihat dari pengertian di atas maka di dalam silabus memuat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun

³²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 22 Tahun 2016, Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 5.

³³Tritanto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), 237.

ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.³⁴

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajarannya menjadi efektif. Proses pelaksanaan pengajaran yang efektif yaitu perlu memperhatikan hal-hal seperti, membuka pelajaran, kemampuan menerangkan materi, penggunaan metode, dan media pembelajaran, serta peran aktif siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu: Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan pada awal pembelajaran. Abdul Majid mengemukakan tiga tujuan dari kegiatan membuka pelajaran yaitu untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran.

³⁴Ibid.,6.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan guru untuk mengawali kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran guru wajib:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus³⁵

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada

³⁵Ibid., 11.

silabus.³⁶ Di dalam RPP mencakup beberapa aspek, diantaranya:

a) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, program studi keahlian, kompetensi keahlian mata pelajaran atau tema pelajaran, kelas, semester, pertemuan ke berapa dan alokasi waktu.

b) Kompetensi inti

Kompetensi inti tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap kelas atau program.

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

c) Kompetensi dasar

Kemampuan untuk mencapai kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

³⁶Tritanto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), 244.

d) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

e) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik.

f) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep prinsip , dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik mencapai kompetensi atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

i) Kegiatan pembelajaran

Di dalam kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

j) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

k) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.³⁷

Jadi, dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar. Karena peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran maka peneliti akan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Proses pelaksanaan pengajaran yang efektif yaitu perlu memperhatikan hal-hal seperti, membuka pelajaran, kemampuan menerangkan materi, penggunaan metode, dan media pembelajaran, serta peran aktif siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu:

³⁷Tritanto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), 248-250.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan pada awal pembelajaran. Abdul Majid mengemukakan tiga tujuan dari kegiatan membuka pelajaran yaitu untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan guru untuk mengawali kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran guru wajib:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus³⁸

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang menyampaikan pembelajaran kepada siswa menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi.

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok.
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

³⁸Ibid., 11.

3. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Evaluasi mempunyai arti yang berbeda untuk guru yang berbeda. Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.

Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat dicapai. Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang. Pada konteks yang lebih luas, misalnya evaluasi kurikulum atau sistem kelembagaan dikenal adanya macam-macam model evaluasi yang memudahkan pemahaman tentang evaluasi.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dalam evaluasi dapat dijadikan balikan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.³⁹ Adapun jenis - jenis evaluasi, diantaranya :

- a) Evaluasi dari segi waktu
 - 1) Formatif

Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk

³⁹ZainalArifin, *Evaluasi Pembelajaran*(Bandung : PT RemajaRosdakarya,2013),2.

memberikan balikan bagi penyempurnaan program pembekajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasilbelajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.⁴⁰ Hasil evaluasi formatif dijadikan dasar bagi penyempurnaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, standar yang digunakan harus “standar mutlak”. Dengan menggunakan standar mutlak, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui status setiap murid dan bukan untuk mengetahui setian murid dibandingkan dengan murid-murid lainnya dalam kelas yang sama.⁴¹

2) Sumatif

Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Dengan demikian, ujian akhir semester dan ujian nasional termasuk penilaian sumatif.⁴²

b) Evaluasi dari segi cara tes

1) Tes Tertulis

Tes tertulis sering juga disebut dengan *paper dan pencil tes* adalah tes di mana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk

⁴⁰Ibid.,35.

⁴¹Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*(Malang: UIN- Maliki Press, 2010), 133.

⁴²Ibid., 36.

tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar.⁴³

2) Tes Lisan

Tes Lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*coomunication skill*). Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, tes soal dan jawabnya menggunakan bahasa lisan⁴⁴.

c) Evaluasi dari segi subjek yang dievaluasi

1) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang teramat penting dan sekaligus dijadikan sebagai barometer untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.⁴⁵ Jadi dalam evaluasi proses ini, peneliti atau guru akan mengevaluasi disiplin peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Dalam evaluasi hasil pembelajaran, guru akan mengevaluasi hasil disiplin peserta didik berupa penilaian sikap. Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik

⁴³Moh. Sahlan, *Evaluasi pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2013), 42.

⁴⁴Moh. Sahlan, *Evaluasi pembelajaran*, 95.

⁴⁵Tritanto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), 266.

sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.⁴⁶

4. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah cermin kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Maksudnya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tingginya budaya bangsa yang dimilikinya. Cerminan kedisiplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah, dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik yang kurang disiplin. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.⁴⁷

Dengan demikian disiplin berkaitan erat dengan tata tertib. Ketika melanggar tata tertib, maka dinyatakan bahwa tidak disiplin. Tata tertib biasanya ada disekolah, tempat umum, maupun di rumah. Disiplin tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi anak-anak harus dibiasakan untuk berdisiplin. Salah satu wadah yang dapat mengajarkan disiplin kepada anak adalah di sekolah. Jadi di sekolah harus membiasakan peserta didik untuk berdisiplin.

Disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran

⁴⁶Ibid., 289.

⁴⁷Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 136.

yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁴⁸

Jadi, disiplin yang harus diikuti atau dilakukan oleh peserta didik di sekolah adalah mengikuti aturan-aturan yang telah dibuat oleh sekolah. Jika peserta didik disiplin, maka tidak akan merugikan dirinya maupun orang lain.

a. Macam-Macam Disiplin

Ada tiga macam disiplin, yaitu sebagai berikut:

- 1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian.

Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik dan memang harus menekan peserta didik

- 2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*.

Menurut konsep ini, peserta didik diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam sekolah dan kelas. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta

⁴⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 173.

didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.⁴⁹

Dengan demikian menurut konsep ini, peserta didik diberikan kebebasan dan boleh melakukan tindakan apa saja tanpa harus mengikat pada aturan-aturan yang telah dibuat selama menurut peserta didik itu baik.

- 3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, arus ia tanggung.⁵⁰

Pada konsep ini berbeda dengan konsep sebelumnya.

Konsep ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan apa saja. Akan tetapi ketika tindakan peserta didik melanggar aturan maka peserta didik tersebut harus mempertanggungjawabkan atas tindakannya tersebut.

Agar peserta didik dapat disiplin di sekolah, maka guru harus memberikan contoh disiplin atau teladan yang baik kepada peserta didik. Karena guru adalah digugu dan di tiru. Jadi sebelum menegakkan disiplin kepada peserta didik, maka guru harus terlebih dahulu memberikan contoh kepada pesera didik.

⁴⁹Ibid.,173.

⁵⁰Ibid., 174.

Berikut macam-macam disiplin yang harus diperhatikan oleh guru:

a) Disiplin waktu

Disiplin waktu begitu sangat menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Disiplin waktu jangan disepelekan karena waktu adalah sesuatu yang sangat berharga.⁵¹

Jadi, hal yang paling utama dilakukan guru adalah disiplin waktu. Ketika guru membiasakan untuk berdisiplin waktu, maka peserta didiknya juga akan berdisiplin waktu.

b) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan seorang guru. Sebagai contoh, jika seorang menerapkan larangan terhadap siswa untuk tidak merokok, guru seharusnya juga tidak merokok dilingkungan sekolah

c) Disiplin sikap

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain.⁵² Maksudnya, guru harus bisa mengontrol perbuatannya. Ketika guru tidak bisa mengontrol perbuatannya maka akan sulit menata disiplin sikap kepada peserta didik.

⁵¹Haryono, *101 Jurus Jitu Menjadi Guru Hebat* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 209.

⁵²Ibid., 209.

d) Disiplin dalam beribadah

Disiplin beribadah merupakan kunci utama dalam hubungannya dengan sang pencipta, sebelum kita menerapkan kepada sesama manusia.⁵³ Maksudnya, guru harus bisa berdisiplin dalam beribadah. Ketika guru menyuruh peserta didiknya untuk shalat, tetapi gurunya tidak melaksanakan shalat, maka akan sulit diterapkan kepada peserta didik.

b. Unsur-Unsur Disiplin

Ada beberapa unsur-unsur disiplin, yaitu sebagai berikut:

a) Peraturan

Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan sebagai pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

b) Hukuman

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman mempunyai tiga fungsi yaitu: *pertama*, fungsi menghalangi. Hukum menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

⁵³Ibid., 209.

kedua, mendidik. Dengan adanya hukuman anak akan belajar bahwa tindakan tertentu benar yang lain salah. *Ketiga*, motivasi. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

c) Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata, senyuman atau tepukan di punggung. Penghargaan mempunyai tiga peranan, yaitu: *pertama*, penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bilai suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. *Kedua*, motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. *Ketiga*, untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

d) Konsisten

Konsisten tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsisten harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam perilaku, konsistensi dalam cara peraturan yang diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang tidak menyesuaikan pada

standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.⁵⁴



⁵⁴ Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid II* (Erlangga, 1993), 85-91.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁵ Sedangkan menurut Andi Prastowo Metode penelitian adalah suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur, dan tertib, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif.⁵⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menentukan, mengembangkan teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan secara ilmiah.

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut Sanafiah Faisal mengartikan penelitian merupakan aktivitas menelaah sesuatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang terandalkan kebenarannya mengenai dunia alam atau dunia Islam.⁵⁷

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

⁵⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 25.

⁵⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 37.

Menurut Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁸ Jadi, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian guna menghasilkan data-data deskriptif.

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data tertulis, kata-kata atau dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan (*field research*) dan dinyatakan dalam bentuk deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁵⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.⁶⁰

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

⁵⁹ *Ibid.*, 11.

⁶⁰ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grugugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

Alasan penelitian memilih lokasi tersebut adalah letak lokasi tersebut strategis sehingga peneliti mudah melakukan penelitian.

Selain itu lembaga ini dipercayai sebagai lembaga yang memiliki tingkat kedisiplin yang tinggi dikalangan Sekolah lainnya yang ada di Kecamatan Grugugan.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak di jadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data ditemukan dan disaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶¹ Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive* (sampel). Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁶²

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya:

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 43.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, 85.

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grugujan Bondowoso Bapak Helmi, S. Pd.I karena yang paling mengetahui keadaan lingkungan sekolah.
2. Waka Kurikulum Bapak Maksudi, S.pd karena mengetahui tentang kurikulum.
3. Guru kelas 3. (1. Siti Jannah 2. Vivi Kartini Aprilianti 3. Syaiful Bahri) mata pembelajaran 2. (Syaifullah, Syfaul Izet), guru tata tertib Muhammad Imron Rosidi, guru perlengkapan Muhammad Ivan karena guru kelas / mata pelajaran yang lebih sering berinteraksi dengan siswa saat pelajaran.
4. Wali Murid 5 orang, (Rohana, Iis, Linda, Samsiana, Anisa) karena setiap keberhasilan tidak luput dari penilaian orang tua, dan wali murid bebas berpendapat.
5. Peserta didik 15, (Faridatul Hasanah, Aisyah Naurah Ramadhani, Bayu Pranata, Nurul Huda, Anugrah Nasril Ilham, Maulida, Siti Nur Azizah, Dimas Islami, Irwansyah, Muhammad Fahmi, Alvian Aditya Saputra, Alfian, Choi Rani, Deni Kusuma, Indah Puji Lestari) karena sebagai pihak yang tidak bisa dilepaskan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah *representative* (mewakili). Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan

diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiono mengemukakan pendapat Nasution bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh yang diperoleh melalui observasi.⁶³ Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan beragam jenis observasi yaitu:⁶⁴

- a) Observasi partisipatif
- b) Observasi non partisipatif

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang akan diteliti.

Data yang diperoleh dengan menggunakan observasi adalah:

- a) Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso
- b) Keadaan sarana dan prasarana MI Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso
- c) Kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso

⁶³ Ibid., 310.

⁶⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 109.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁵

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁶ Dengan demikian jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, majalah dan sebagainya.

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah :

- a) Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso.

⁶⁵ Ibid., 233.

⁶⁶ Ibid., 329.

- b) Data guru Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso.
- c) Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso.
- d) Foto-foto kegiatan tentang pembelajaran Aqidah Akhlak dan kedisiplinan siswa
- e) Data peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Buatanul Ulum

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data).

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan.

Kegiatan yang dilakukan peneliti saat mereduksi data yaitu peneliti merangkum data, memilah dan memilih data-data yang terkait dengan materi, media dari hasil observasi dan wawancara dengan informan yang menjadi subyek penelitian dan membuang data yang di anggap tidak ada kaitannya dengan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauaman Grujugan Bondowoso dan data dari hasil dokumentasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data).

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Peneliti menyajikan data yang diperoleh terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauam Grujugan Bondowoso melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam bentuk data.

Tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi. Penyajian data dilakukan untuk penyajian data-data yang berkaitan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan / verifikasi).

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶⁷

Penelitian melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data yang telah di dapat peneliti dari data yang sudah disajikan tentang pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauam Gujungan Bondowoso.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁸

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁶⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, 11.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 330.

3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁹

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data dilapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi*.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁰ Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. *Triangulasi* sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang

⁶⁹ Lexy J. Moleoxng, *Metode Penelitian Kualitatif* edisi revisi, 331.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, 241

sama.⁷¹ Dalam teknik *triangulasi* sumber, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa informan, yakni kepala madrasah, waka kurikulum, guru kelas I-III, wali murid 5 orang, peserta didik 1 kelas 5 orang.

Alasan peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti sudah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga data yang sudah didapat perlu diuji menggunakan *triangulasi*.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rencangan penelitian.
- b. Memilih objek penelitian.
- c. Mengurus surat perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi.
- f. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian.
- g. Memahami etika dalam penelitian.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

- a. Memasuki lapangan.
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.

⁷¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

c. Mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

a. Menganalisis sesuai dengan teknik yang digunakan.

b. Menyusun laporan penelitian.

c. Konsultasi kepada dosen pembimbing.⁷²



⁷² Ibid., 127-148.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil MI Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah. Bustanul Ulum, Pekauman, Grujugan, Bondowoso
- b. Nomor Statistik Madrasah : 111235110022
- c. NPSN : 60716101
- d. Alamat Lengkap Madrasah
 - 1) Jalan/Desa/Kelurahan : Jl. Purbakala RT.08 RW.03
Pekauman
 - 2) Kecamatan : Grujugan
 - 3) Kabupaten : Bondowoso
 - 4) Nomor Telepon : 082338857505
- e. Status Madrasah/Terakreditasi : Swasta / B
- f. Waktu Belajar : 07.00 s.d. 12.30
- g. Kode Pos : 68261
- h. Tahun Berdiri : 1967
- i. Ijin Operasional : MIS/11.0022/2017
- j. Kepala Madrasah : Helmi, S.Pd.I
- k. No. Telp : 082338857505
- l. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Pondok Pesantren
- m. Jumlah Pendidik : 13
- n. Data Peserta didik :

Tabel 4.1
Data Peserta Didik

L/P \ Kelas	Kelas						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
Laki-Laki	13	10	14	15	7	11	70
Perempuan	10	6	3	5	9	5	38
Jumlah	23	16	17	20	16	16	108

Sumber Data: dokumentasi MI 21 Maret 2018

2. Sejarah Berdirinya MI Bustanul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman, Grujugan, Bondowoso didirikan oleh KH. AHMAD BAIDLAWI pada tahun 1967 M bermula pada saat beliau pulang dalam masa pendidikannya di Pondok Pesantren Salaf dan Al-Wafa Tempurejo, Jember dibawah asuhan KH. Abdul Aziz dan Pondok Pesanten Salaf Raudlatul Ulum Sumber Wringin, Jember pada masa asuhan KH. Umar. Berawal dari dorongan ayahnya yaitu H. Abdus Syukur (Kepala Desa Pekauman pada saat itu) dan warga masyarakat sekitar untuk bisa melanjutkan perjuangan para ulama' dan mengamalkan ilmunya beliau dianggap cakap untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Islam, kemudian beliau dan ayahnya dan dibantu masyarakat membatat tanah pekarangan milik ayahnya yang masih penuh dengan pohon-pohon besar bagai hutan yang tak terawat, awalnya beliau hanya ingin mendirikan pondok pesanten salaf dan madrasah diniyah saja karena ingin itba'

(mengikuti) jejak dari para gurunya, namun pada saat beliau ingin membangun salah satu bangunan/lokal madrasah dengan swadaya masyarakat sekitar tiba-tiba datanglah guru beliau (KH. Abdul Aziz Tempurejo) yang memerintahkan kepada beliau untuk menjadikan bangunan tersebut nanti sebagai lembaga formal, sebagai seorang santri beliau sam'an (mendengar) wa tho'atan (menaati) titah sang guru, dan peletakan batu pertama dari bangunan tersebut langsung diletakkan sendiri oleh guru beliau dan diberi nama sama dengan lembaga non formal yang ada di Pondok Pesantren Tempurejo yaitu “ BUSTANUL ULUM ”.

Sejak berdirinya bangunan tersebut antusiasme masyarakat mulai nampak untuk memondokkan dan menyekolahkan putra-putri mereka, sehingga beliau mendapatkan murid awal sebanyak 11 orang dengan tekun beliau mendidik santrinya hingga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga semakin mantap sehingga seiring berjalannya waktu Madrasah Ibtidaiyah. Bustanul Ulum mengalami kemajuan yang cukup signifikan dengan bertambahnya murid pada lembaga tersebut, dan pada tahun 1978 lembaga tersebut resmi mendapat pengakuan dari Departemen Agama (DEPAG) dengan diberikannya Piagam Madrasah dengan status “terdaftar”.

Pada tahun 1974 beliau harus menggantikan jabatannya sebagai Kepala Madrasah kepada ustadz Ra'is karena pada tahun tersebut beliau didorong oleh masyarakat untuk mendirikan madrasah lanjutan yaitu

Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan menjadi Kepala madrasah pertamanya. ustadz Ra'is cukup lama menjabat sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah. Bustanul Ulum hingga pada tahun 1990 jabatan beliau digantikan oleh ustadz Djamawi. Pada masa kepemimpinan beliau beliau barulah Madrasah Ibtidaiyah. Bustanul Ulum mendapat Piagam Akreditasi pertama pada tahun 1994 dengan status terdaftar, sekaligus pada tersebut beliau menggantikan jabatannya kepada ustadz Nursidi yang memang merupakan salah satu tenaga pendidik pada masa jabatannya, pada tahun 1996 kembali mendapatkan Piagam Akreditasi ke-2 dengan status Diakui. Namun pada tahun 1998 beliau harus menggantikan jabatannya kepada K. Musthafa, beliau pernah diangkat menantu oleh KH. Baidlawi untuk putri bungsunya namun taqdir Allah berkata lain dengan memisahkannya. Sejak kepemimpinan beliau Madrasah Ibtidaiyah. Bustanul Ulum berkembang pesat baik dari kualitas ataupun kuantitas terbukti lembaga tersebut sering kali mendapatkan kejuaraan mulai dari tingkat Kecamatan hingga Provinsi, hingga pada tahun 2000 terjadi konflik internat yayasan sehingga jabatan beliau digantikan oleh ustadz Muzanni, beliau adalah keponakan kyai yang memiliki sikap lemah lembut, cerdas dan pandai sehingga konon pada saat beliau mondok beliau tidak pernah memiliki catatan hitam dimata kyai, pada tahun 2002 beliau mengalami kecelakaan hebat didepan Polsek Grujungan hingga nyawa beliau tidak tertolong. Sehingga beliau harus digantikan oleh orang lain yang ditunjuk oleh kyai yaitu K. Hariyanto

menantu beliau. Dua tahun kepemimpinannya Madrasah Ibtidaiyah. Bustanul Ulum mendapatkan dua piagam Akreditasi yaitu pada tahun 2004 dengan status Akreditasi B dan pada tahun 2009 dengan status Akreditasi B juga.

Seiring bertambahnya jumlah santri yang bermukim KH. Baidlawi menyerahkan kepemimpinannya sebagai ketua yayasan kepada putra beliau R. Ali Rohbini agar beliau dapat fokus untuk menangani pesantrennya. Pada saat kepemimpinan R. Ali sebagai ketua Yayasan beliau mengambil kebijakan kontroversial untuk menggantikan K. Hariyanto (adik iparnya) kepada orang lain sehingga ditunjuklah ustadz Agus Abdul Wahed yang notabene sebagai tenaga pendidik untuk menjadi kepala di Madrasah Ibtidaiyah. Bustanul Ulum pada tahun 2012. Pada saat kepemimpinannya kembali lembaga tersebut mendapat piagam Akreditasi dengan status Akreditasi B, selama 4 tahun beliau memimpin akhirnya beliau mengajukan surat pengunduran diri dari jabatannya dan ingin kembali sebagai pendidik akhirnya ketua yayasan menyetujui surat permohonannya dan menggantikan jabatannya pada tahun 2016 kepada ustadz Helmi yang notabene sebagai sekretaris yayasan dan pendidik di Madrasah Ibtidaiyah. Bustanul Ulum dan kepemimpinannya berjalan sampai sekarang.

Untuk lebih jelasnya perjalanan pergantian kepala Madrasah Ibtidaiyah. Bustanul Ulum Pekauman dari masa ke masa adalah sebagai berikut :

Tahun 1967 – 1974 Dijabat oleh KH. BAIDLAWI

Tahun 1974 – 1990 Dijabat oleh Ust. RA'IS

Tahun 1990 – 1994 Dijabat oleh Ust. DJAMAWI

Tahun 1994 – 1998 Dijabat oleh Ust. NURSIDI

Tahun 1998 – 2000 Dijabat oleh K. MUSTHAFA

Tahun 2000 – 2002 Dijabat oleh Ust. MUZANNI, lalu beliau meninggal dunia, dan pada

Tahun 2002 – 2012 Dijabat oleh K. HARIYANTO

Tahun 2012 – 2016 Dijabat oleh Ust. AGUS ABDUL WAHED

Tahun 2016 – Sekarang Dijabat oleh Ust. HELMI¹

3. Visi dan Misi MI Bustanul Ulum

a. Visi MI Bustanul Ulum

Mengacu pada visi Kementerian Agama Republik Indonesia dan mengacu kepada visi Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur yaitu “terwujudnya masyarakat indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”

Visi Madrasah kami yaitu “menjadi Madrasah Ibtidaiyah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dan agama dalam rangka mensukseskan wajib belajar ”

¹ Sumber Data: Dokumentasi MI 21 Maret 2018

1) **Terpercaya**

Terpercaya yang dimaksud adalah :

- a) Terpercaya dalam mutu dan pengelolaan Madrasah secara umum
- b) Terpercaya di masyarakat sebagai lembaga yangimbang antara prestasi bidang Imtaq dan Iptek.

2) **Cerdas**

Cerdas yang dimaksud adalah :

- a) Cerdas di bidang akademik (nilai moral, nilai UM, Lomba sains/olimpiade, cerdas cermat dll)
- b) Cerdas di bidang non akademik (bidang olah raga dan seni)

3) **Sukses**

Sukses yang dimaksud adalah :

- a) Output diharapkan menjadi insan yang dapat melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama
- b) Pembiasaan sehari-hari diawali dengan siswa bersalaman dengan guru yang diringi tartilul qur'an (pengeras suara) sebelum siswa masuk kelas, istighotsah yang dipandu oleh seorang guru yang disebarkan ke kelas-kelas melalui pengeras suara dan terakir ditutup dengan pembiasaan membaca Asma'ul Husna bersama-sama.

- c) Istirahat pertama sholat dhuha berjamaah yang diimami dan dipandu guru secara bergantian
- d) Istirahat kedua sholat dhuhur berjamaah dengan cara yang sama dengan sholat dhuha
- e) Pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman jika bertemu

b. Indikator dari visi di atas adalah:

- 1) Meningkatnya pemahaman nilai-nilai agama / IMTAQ
- 2) Meningkatnya pemahaman terhadap IPTEK
- 3) Meningkatnya mutu kelulusan siswa
- 4) Meningkatnya Prestasi Olahraga
- 5) Meningkatnya Prestasi Seni
- 6) Meningkatnya kualitas SDM yang aktif, kreatif, inovatif dan berprestasi
- 7) Meningkatnya penyediaan sarana dan prasarana
- 8) Terbangunnya citra madrasah yang terpercaya
- 9) Meningkatnya pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras.

c. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

- 1) Menyiapkan generasi yang unggul di bidang imtaq dan iptek

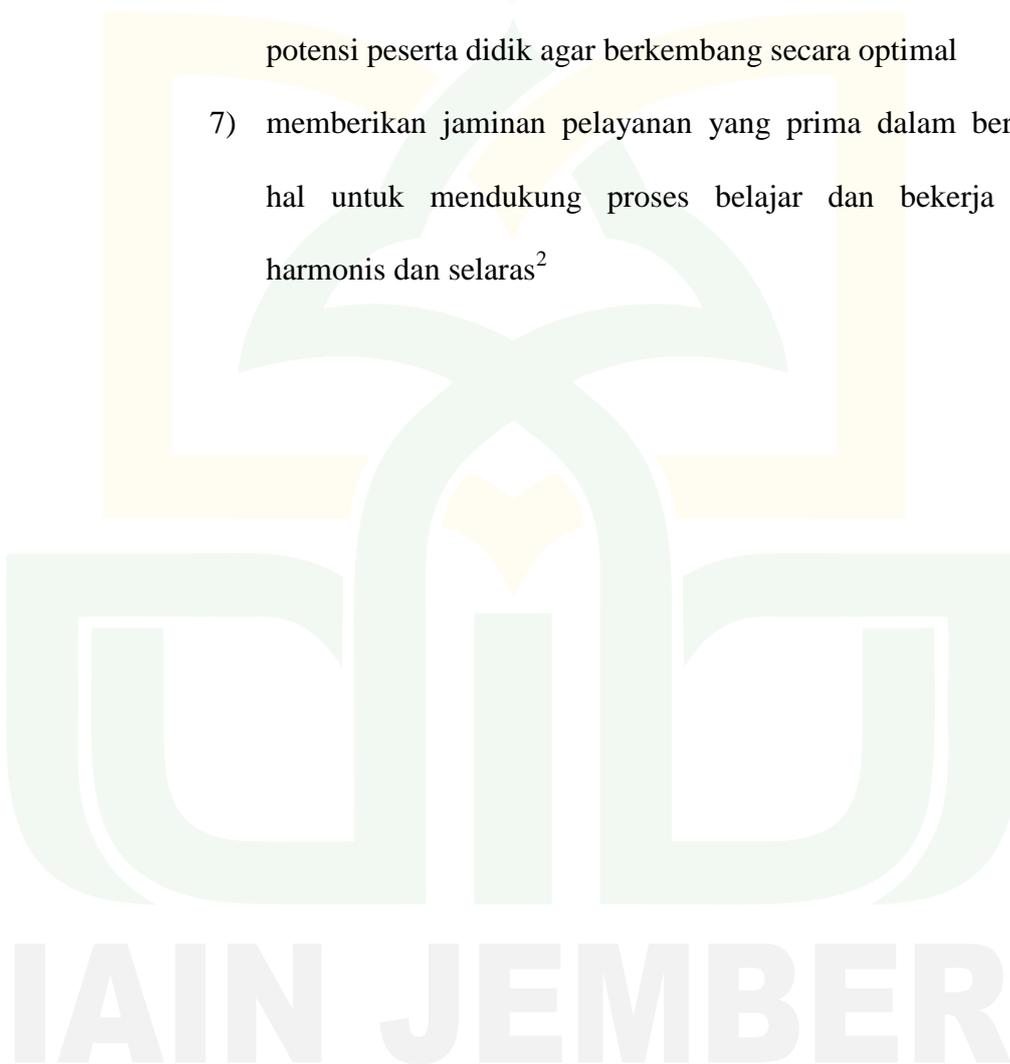
- 2) Menumbuhkan penghayaan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia
- 3) Membentuk SDM yang aktif, kreatif, inovatif dan berprestasi
- 4) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar siswa untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal
- 7) Memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras

d. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

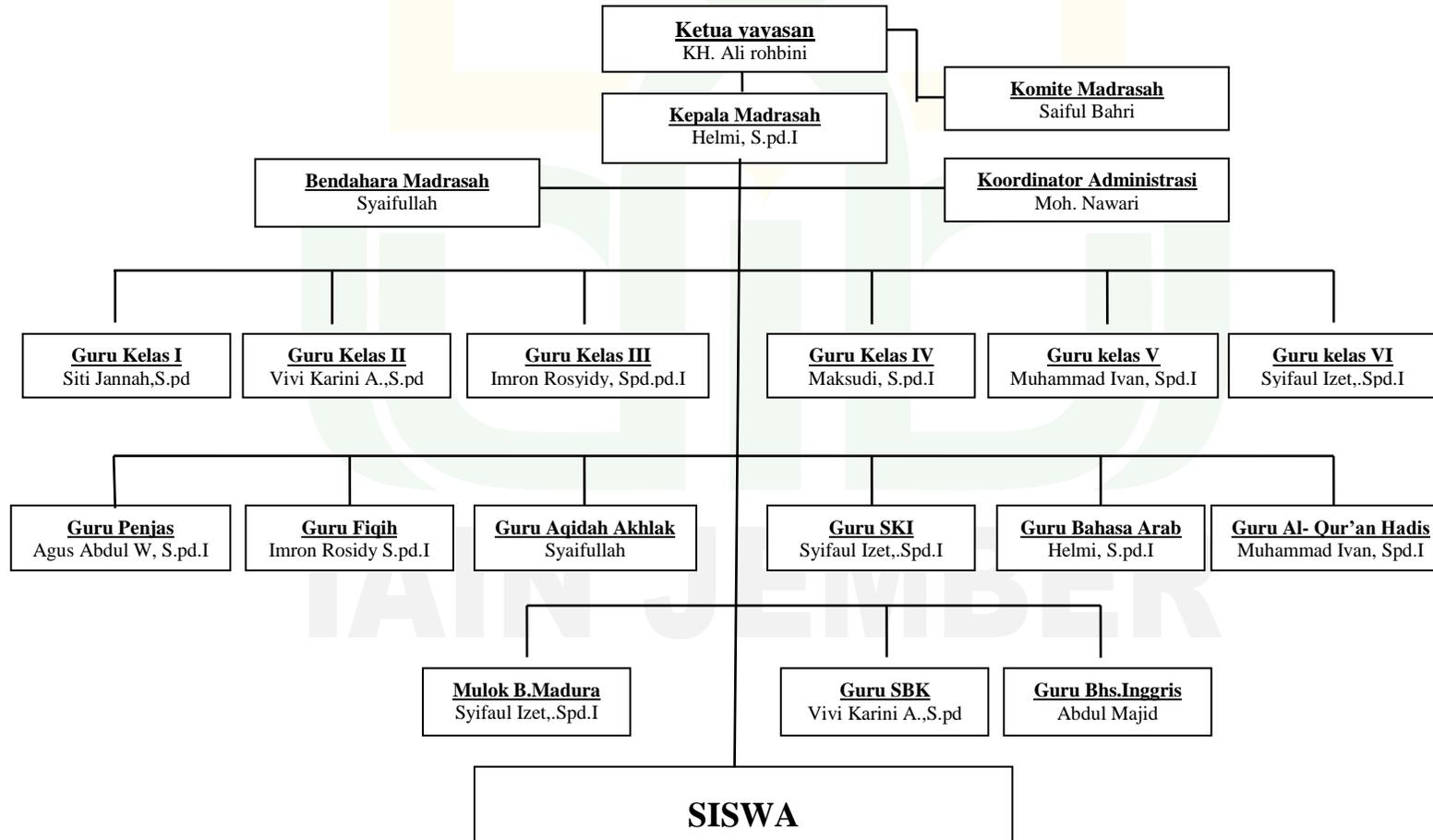
- 1) menyiapkan generasi yang unggul di bidang imtaq dan iptek
- 2) menumbuhkan penghayaan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia
- 3) membentuk SDM yang aktif, kreatif, inovatif dan berprestasi

- 4) membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat
- 5) melaksanakan pembelajaran yang efektif
- 6) menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar siswa untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal
- 7) memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras²



² Sumber Data: dokumentasi 21 Maret 2018

4. Struktur Organisasi MI Bustanul Ulum⁸⁰



⁸⁰ Dokumentasi, Data Struktur Organisasi MI Bustanul Ulum,21 Maret 2018

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Bustanul Ulum⁸¹

Luas Tanah : 4008 M²

Luas Bangunan : 648 M²

Jumlah Ruang Kelas : 8

Tabel 4.2
Sarana Pendukung Belajar Mengajar

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	6		
2	Ruang kepala sekolah	1		
3	Ruang guru	1		
5	Ruang laboratorium IPA			
6	Ruang laboratorium bahasa dan computer			
7	Ruang laboratorium bahasa			
8	Ruang perpustakaan			
9	Ruang UKS			
10	Ruang keterampilan			
11	Ruang kesenian			
12	Ruang toilet guru	2		
13	Ruang toilet siswa	1		

Sumber Data: dokumentasi MI 21 Maret 2018

6. Keadaan Siswa MI Bustanul Ulum⁸²

Tabel 4.3
Keadaan Siswa MI Bustanul Ulum

L/P \ Kelas	Kelas						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
Laki-Laki	13	10	14	15	7	11	70
Perempuan	10	6	3	5	9	5	38
Jumlah	23	16	17	20	16	16	108

Sumber Data: dokumentasi MI 21 Maret 2018

⁸¹ Dokumentasi, Data Keadaan Sarana dan Prasarana MI Bustanul Ulum, 12 Maret 2018

⁸² Dokumentasi, Keadaan Siswa MI Bustanul Ulum, 12 Maret 2018

7. Keadaan Guru MI Bustanul Ulum⁸³

- a. Guru PNS : 2
- b. Guru Non PNS : 10

Tabel 4.4
Keadaan Guru MI Bustanul Ulum

No.	Nama	Jabatan	Tempat Tugas
1	HELMI, S.pdi	Guru /Kepala Madrasah	MI Bustanul Ulum
2	Moh. Nawari	Guru mapel bahasa arab	Mi bustanul ulum
3	Saiful bahri	Guru kelas iii	
4	MAKSUDI, S.pdi	Guru Kelas IV	MI Bustanul Ulum
5	SITI JANNAH, S.pdi	Guru Kelas I	MI Bustanul Ulum
6	Agus abdul wahed, s.pd.i	Guru penjaskes	Mi bustanul ulum
7	Vivi kartini aprilianti, s.pd	Guru kelas ii	Mi bustanul ulum
8	Sifaul izet,s.pd.i	Guru kelas vi	Mi bustanul ulum
9	Syaifullah	Guru mapel	Mi bustanul ulum
10	Abdul majid	Guru mapel	Mi bustanul ulum
11	Muhammad ifan	Guru kelas v	Mi bustanul ulum
12	MUHAMMAD IMRON ROSIDY, S. Pd.I	Guru Mapel	MI Bustanul Ulum

Sumber Data: dokumentasi MI 21 Maret 2018

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data.

Alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian tentang berbagai hal yang berkaitan dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan

⁸³ Dokumentasi, Keadaan Guru MI Bustanul Uum, 12 Maret 2018

dipaparkan secara terperinci tentang obyek yang diteliti, dalam hal ini tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah diterapkan.

Berikut ini data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian dan pengumpulan data berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso.

1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

Sebelum dilaksanakan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai petunjuk umum dalam kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud diantaranya adalah silabus. Seagai petunjuk umum, silabus masih perlu dijabarkan ke dalam bentuk yang oprasional agar arah yang sudah ditunjukkan dapat diikuti secara benar dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penjabaran butir-butir dalam silabus tersebut dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Dengan RPP tersebut diharapkan guru dapat membawa peserta didik meraih kompetensi dasar yang menjadi titik tujuan sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Syifaul Izet bahwa:

“bahwa adanya petunjuk umum dapat memudahkan semua guru dalam melakukan aktivitas belajar mengajar, mengingat pentingnya RPP menuntut setiap pelaku pendidikan terutama untuk memahaminya melalui pemahaman tentang RPP inilah guru dapat berbuat yang terbaik sesuai dengan fungsinya sebagai fasilitator pembelajaran semua guru di Madrasah Ibtidaiyah ini dapat

menyuguhkan pembelajaran yang ideal yang dapat mengantarkan peserta didik meraih kompetensi sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum”.⁸⁴

Bapak Maksudi melanjutkan dari yang disampaikan Syifaul Izet, bahwa:

“rencana pembelajaran yang ideal adalah RPP yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan peserta didik, k13 memberi kesempatan seluas-luasnya pada guru dan Madrasah untuk dapat mengembangkan RPP yang sesuai dengan kondisi dilapangan dengan berpedoman pada standar minimal yang ada”.⁸⁵

Dari yang disampaikan oleh kedua nara sumber program yang dirancang oleh guru merupakan rencana pribadi apa yang dilaksanakan bersama peserta didik di RPP bukan semata-mata laporan untuk pejabat atasan, justru RPPlah yang mengingatkan guru-guru tentang tugas-tugas dan langkah-langkah apa yang harus dilaksanakan bersama-sama dengan peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus didalam RPP mencakup beberapa aspek diantaranya identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran.

Pada bagian identitas mata pembelajaran di Madrasah Bustanul Ulum ini penulis meneliti pada kelas III semester 2 yang memiliki alokasi waktu 10 pertemuan dan bagian kompetensi inti yang termuat beberapa

⁸⁴ Syifaul Izet, Guru SKI, *wawancara*, Rabu 21 Maret 2018

⁸⁵ Maksudi, koordinator kurikulum, *wawancara*, Rabu 21 Maret 2018

aitem. Diantaranya menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Syaifullah bahwa:

“menunjukkan perilaku jujur disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga”.⁸⁶

Selanjutnya memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan ingin tahu dengan dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di Madrasah dan yang terakhir yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kemudian bapak Syaifullah melanjutkan ulasan disampaikan bahwa:

“pada kompetensi dasar untuk kelas tiga adalah 1. Meyakini sifat-sifat Allah melalui kalimat toyyibah 2. Menyakini sifat-sifat Allah melalui Asmaul Husna membiasakan diri membaca kalimat toyyibah, membiasakan diri berperilaku positif sebagai implementasi pemahaman mengenai sifat-sifat Allah, mengenai kalimat toyyibah, mengenali sifat Allah yang terkandung dalam Al-maul Husna (Al-Azim, Al-kabir, Al-karim dan Al-malik) menghafal kalimat toyyibah, menghafal Al-maul Husna (Al-Azim, Al-kabir, Al-karim dan Al-malik).”⁸⁷

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujungan Bondowoso adalah salah satu lembaga pendidikan pada jenjang

⁸⁶ Syaifullah, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, Rabu 21 Maret 2018

⁸⁷ Syaifullah, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, Rabu 21 Maret 2018

pendidikan dasar setingkat SD yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum ini merupakan lingkungan pedesaan yang mayoritas penduduknya muslim sehingga moral dan akhlak paling diutamakan serta gotong royong sangat mereka junjung tinggi nuansa Islami sangat nampak.

Dalam menumbuhkan karakter disiplin pertama dimulai dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru proses itu dirancang sedemikian rupa agar dapat terlaksana sesuai dengan keinginan Madrasah tindakan pertama adalah perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk RPP yang mengacu pada standart isi.

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber pembelajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran penyusunan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Syaifullah bahwa:

“pendidikan Aqidah Akhlak yang sedang berlangsung di Madrasah ini harus memiliki pedoman yang dapat dijadikan acuan oleh setiap guru yang akan mengajar acuan ini berupa RPP seperti saya pada jam ini mengajar kelas III metode pembelajaran dan materi sudah siap sudah terangkum dalam RPP yang saya pegang ini sangat memudahkan saya melaksanakan pembelajaran dikelas”.⁸⁸

Lebil lanjut kepala Madrasah bapak Helmi menguatkan bahwa:

⁸⁸ Saifullah, guru aqidah akhlak, *wawancara*, 21 Maret 2018

“saya disini sebagai kepala Madrasah saya usahakan setiap guru yang akan mengajar sudah menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) mengapa saya mengharuskan demikian selain tuntutan profesi sebagai guru juga hal ini lebih memudahkan mereka dalam melaksanakan pembelajaran dikelas”.⁸⁹

Dari pemaparan guru dan kepala Madrasah penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam merencanakan pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum pertama dimulai dari perencanaan pembelajaran yaitu penyusunan RPP yang memang seluruh guru diwajibkan merancang RPP hal ini merupakan tuntutan atau kualifikasi mereka sebagai guru dan dengan menyusun RPP ini memudahkan mereka dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Melalui kegiatan pembelajaran aqidah akhlaklah yang dikembangkan oleh pihak Madrasah yang sangat mereka jadikan pedoman dalam setiap tingkah dan perbuatan karena di Madrasah ini mereka yang pertama menyantuni dan menghormati guru aqidah akhlak karena yang menjadi panutan bagi guru serta peserta didik adalah pembelajaran dari aqidah akhlak karena dari penjelasan yang dikembangkan oleh Madrasah adalah kedisiplinan dalam ber-akhlak mulia, selain dapat mengembangkan potensi kecerdasan dari peserta didik akan tetapi harus takdim terhadap guru tata tertip yang ada Madrasah. ” Seperti yang dikemukakan oleh bapak Helmi, selaku kepala Madrasah.

“...percuma pintar dalam segala hal akan tetapi, akhlak dalam diri peserta didik hanyalah sedikit saja, percuma akan merugi hidup

⁸⁹ Helmi, kepala madrasah, *wawancara*, 21 Maret 2018

didunia soalnya, kalau didesa yang paling diutamakan atau paling pokok adalah akhlak yang baik, dan kami mempunyai rencana untuk menyempatkan mengontrol tata tertip dan kedisiplinan tiap hari, agar diri peserta didik itu mempunyai rasa tanggung jawab dan saling mengingatkan satu sama lain.”⁹⁰

Hal ini juga dituturkan oleh Ketua Koordinator Tata tertip bapak Muhammad Imron Rosidy, kepada peneliti saat wawancara di ruang guru, bahwa:⁹¹

” Setiap orang berhak untuk cerdas, untuk menjadi orang yang tinggi derajatnya akan tetapi, buat apa hal itu. Dimiliki kalau akhlak yang dimiliki tidak seimbang dengan ilmu atau kecerdasan yang di raihinya karena di dunia ini hanyalah titipan saja ibaratkan orang menuntut ilmu di pesantren jika sudah waktu pulang maka ia pulang sama halnya dengan hidup di dunia sama halnya dengan manusia sewaktu-waktu akan pulang ke ALLAH maka harus memperbaiki apa yang bisa di perbaiki”

Madrasah Bustaul Ulum ini mempunyai keinginan untuk bagus agar bisa bersaing dengan Madrasah yang ada di kota Bondowoso ini dan mempunyai berbagai kegiatan yang di sepakati bersama selama ada di Madrasah Bustanul Ulum seperti yang dipaparkan oleh bapak Maksudi, selaku ketua koordinator kurikulum Bustanul Ulum:

“Sebenarnya kita takut akan adanya kegagalan akan tetapi, kegagalan itu harus dilawan, dan dari semua guru tidak henti-hentinya untuk membicarakan kedisiplinan peserta didik dan alhamdulillah sudah berjalan lancar dan agar bisa bersaing dengan Madrasah lain.”⁹²

Adapun pembicaraan dewan guru apabila waktu rapat yang harus dilakukan selalu berkaitan dengan pembelajaran aqidah akhlak maka dari itu bapak Syaifullah memaparkan, bahwa:

⁹⁰ Helmi, Kepala Madrasah, *Wawancara*, 21 Maret 2018

⁹¹ Muhammad Imron Rosidy, Ketua Koordinator tata tertip, *Wawancara*, 21 Maret 2018

⁹² Maksudi, Ketua Koordinator Kurikulum, *Wawancara*, Kamis 29 Maret 2018

“kami dewan guru pertama rapat mendiskusikan kedisiplinan yang direncanakan, kemudian semua wali dari peserta didik diberikan undangan untuk menghadiri rapat yang akan disepakati bersama, dan disitulah kami paparkan hasil rapat kemudian minta persetujuan dari wali peserta didik dan alhamdulillah mendapatkan tanggapan yang positif dari peserta didik dan menyetujuinya. Dan bahkan ada wali peserta didik yang meminta agar anaknya dihukum untuk berdiri sampai istirahat, tapi dipertimbangkan lagi karena hal itu bukan mendidik tapi malah menyiksa peserta didik”⁹³

Hal yang yang di paparkan sama ibu Vivi Kartika Arilianti,

menjelaskan bahwa:

“bahkan ada wali dari peserta didik mengajukan pendapat setiap peserta didik yang tidak mau untuk mematuhi tata tertip maka di denda sebesar 100 rupiah seriap pelanggaran, agar tidak mengulanginya kembali dan mempunyai rasa tanggung jawab, akan tetapi dipertimbangkan lagi sama dewan guru karena setiap peserta didik tidak sama uang jajannya”.⁹⁴

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum pertama mencakup kegiatan pendahuluan hal ini dilakukan pada awal pembelajaran adalah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran hal ini dilakukan oleh guru secara rutinitas setiap akan memulai kegiatan pembelajaran tujuan dilakukannya hal demikian adalah mengontrol kondisi mental dan fisik peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh kelas I Siti Jannah bahwa:

⁹³ Syaifullah , Guru Aqidah Akhlaq, *Wawancara*, Bondowoso Kamis 29 Maret 2018

⁹⁴ Vivi Kartika Aprilianti, guru kels II *Wawancara*, Kamis 29 Maret 2018

“setiap saya memulai pembelajaran terlebih dahulu saya menanyakan pada peserta didik dikelas sudah sarapan apa belum, kenapa saya melakukan hal ini? Karena bagi saya keadaan peserta didik baik fisik/ mental sangat mempengaruhi proses penerimaan yang saya berikan”.⁹⁵

Tidak jauh berbeda ibu Vivi Kartini Aprilianti selaku kelas II menyatakan bahwa:

“Selain pengecekan kondisi fisik atau mental peserta didik saya pengecekan kondisi fisik atau mental peserta didik saya memberikan motivasi belajar peserta didik yang secara kontekstual artinya setiap saya memberikan materi dikelas saya memberikan arahan untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti materi gotong royong yang termuat dalam PKN”.⁹⁶

Dari yang dipaparkan oleh narasumber diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam memulai pembelajaran setiap guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum melakukan pengecekan kondisi fisik dan mental peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan memotivasi belajar peserta didik secara kontekstual.

Dihal lain dalam kegiatan pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum melakukan kegiatan penyampaian pembelajaran kepada peserta didik menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah hal ini sangat penting disiplin betul oleh guru. Seperti model pembelajaran.

Sebagaimana yang diutarakan oleh bapak saiful bahri guru kelas III bahwa:

⁹⁵ Siti Jannah, selaku guru kelas I, *wawancara*, senin 02 April 2018

⁹⁶ Vivi Kartini Aprilianti, selaku guru kelas II, *wawancara*, senin 02 April 2018

“Dalam kegiatan pembelajaran saya dan peserta didik tidak selalu berinteraksi secara serius artinya dalam metode belajar saya ada katalanya bersendak gurau hal ini dapat dijadikan refleksi antara saya dan peserta didik intinya saya tidak selau megajar serius dikelas tapi bukan berarti melanggar tata tertip yang ada di Madrasah Itidaiyah Bustanul Ulum”.⁹⁷

Dari yang terpapar di atas penulis menarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan penyamaan materi kepada peserta didik perlu ada refleksi tidak selalu terfokus atau serius dalam mentransfer pengetahuan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada bagian akhir yaitu penutup dimana pada bagian ini guru sama peserta didik baik secara individu maupun kelompok melalui refleksi atau mengevaluasi interaksi yang dilakukan pada bagian ini adalah seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya bersama antara guru dan peserta didik menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Kegiatan yang dilakukan oleh salah satu guru yang bapak Syaifullah di kelas III bahwa:

“pada saat saya menutup proses pembelajaran di kelas hal yang dilakukan adalah memberikan *fed back* bagi peserta didik misalkan saya memberi materi tentang kalimat toyyibah yang didalamnya

⁹⁷ Saiful Bahri, selaku guru kelas III, *wawancara*, senin 02 April 2018

menghafal dan menyebutkan kalimat subhanaulah, masa Allah yang pada pelaksanaan pembelajaran saya menerangkan pengertian lafal dan arti dari kalimat toyyibah tersebut lalu dibagian penutup ini saya meminta peserta didik saya untuk melafalkan kembali serta menyebutkan arti dari kalimat tersebut. Selain dari itu aktivitas penutup berupa pemberian tugas yang sifatnya individu dan kelompok tugas yang sifatnya individu saya meminta peserta didik untuk mengucapkan kalimat toyyibah setelah solat sebanyak 100X dengan memberikan kertas portofolio yang didalamnya orang tua peserta didik mengetahui tindakan peserta didik apakah peserta didik benar-benar melaksanakan tugas dari saya dibagian kolom portofolio ada paraf orang tua. Kemudian tugas yang sifatnya kelompok adalah peserta didik minta mengentifikasi perilaku positif mereka dengan kandungan Almaul Husna (Al- Aziz Al-kabir dan Al-malik)".⁹⁸

Kebiasaan membangun perilaku disiplin pada peserta didik.

Madrasah Bustanul Ulum dimulai dari kebiasaan-biasaan kecil yang ditonjolkan oleh guru seperti tidak bangun kesiang, hadir kemadrasah tepat waktu. Peserta didik mengikuti pembiasaan membaca ayat-ayat Al-

Qur'an , sholat dhuha selain dari itu para pendidik atau guru di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum memberikan stimulus secara tidak spontan artinya peserta didik bisa merubah perilaku yang kurang baik menjadi baik hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan bapak Muhammad Imron Rosidy bahwa:

“kami memotivasi peserta didik dengan cara memberikan arahan secara pelan-pelan dan diberikan semangat agar tidak mempunyai rasa malu dan takut dalam mengaplikasikan kecerdasannya.”⁹⁹

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh peserta didik atas nama

Faridatul Hasanah bahwa:

⁹⁸ Syaifullah, Gru Aqidah Akhlak, wawancara senin 02 April 2018

⁹⁹ Muhammad Imron Rosidy, Ketua Koordinator tata tertip, wawancara senin 02 April 2018

“Saya sangat senang kalau mau ambil air wudhuk dan mau sholat, karena membuat hati tenang dan membuat wajah menjadi bersinar seperti cahaya pantulan kaca yang kena matahari.”¹⁰⁰

Dari apa yang di sampaikan peserta didik bahwa mereka sudah dapat di katakan terlatih berperilaku disiplin dengan melaksanakan pembiasaan yang diberikan Madrasah tanpa guru harus bersikeras menyuruh hal ini bukti bahwa pembelajaran aqidah akhlak berimpliasi pada perilaku siswa ini menjadi indikator keberhasilan guru dalam mentransformasi nilai-nilai akhlak pada peserta didik.

Pembelajaran Aqidah Akhlaq tidak hanya berfokus pada pemahaman secara kognitif tetapi lebih-lebih afektif artinya siswa tidak hanya faham dari segi materi yang mereka terima lebih-lebih mampu menghayati dan melaksanakan dari isi materi yang mereka terima hal ini membutuhkan pengetahuan yang luas bagi guru termasuk kompetensi pedagogik bagaimana peserta didik itu mampu memahami dan menghayati dari pembelajaran aqidah Akhlak. Terutama di mulai dari cara guru menyampaikan materi tertentu hal ini penting karena menarik antusias peserta didik untuk mencermati dan mengikuti pembelajaran aqidah akhlak sebagaimana yang di sampaikan peserta didik bahwa:

“saya suka kalau pembelajaran aqidah akhlak selalu menceritakan tentang adap untuk disiplin dan menghargai orang tua dan saya takut kalau melanggar aturan-aturan takut masuk neraka dan kata pak guru api neraka sangat panas jadi saya takut”.¹⁰¹

¹⁰⁰ Faridatul Hasanah, Peserta Didik, *wawancara*, Selasa 03 April 2018

¹⁰¹ Aiayah Naurah Ramadhani, Peserta Didik, *wawancara*, Selasa 03 April 2018

Dari yang di sampaikan peserta didik tercermin bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh guru dapat menstimulus peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran tentu hal ini tidak lepas dari kemampuan guru dalam mengelolah proses pembelajaran dan juga menumbuhkan pola fikir positif pada peserta didik.

Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik tidak secara keseluruhan tidak dapat dikatakan bahwa peserta didik itu mampu memahami ataupun menghayati, ada kalanya mereka sulit atau susah untuk sepenuhnya melakukan apa yang diperhatikan oleh guru hal ini bukan berarti transformasi nilai aqidah akhlak pada peserta didik gagal justru disinilah peran nilai-nilai aqidah akhlak untuk terus membimbing mereka menjadi peserta didik yang diharapkan selaras dengan apa yang disampaikan oleh koordinator kurikulum bapak Maksudi bahwa:

“Namanya peserta didik pelanggaran kedisiplinan memang ada yang dilanggar, akan tetapi dari pihak Madrasah sama dewan guru untuk menasehatinya kemudian jika dinasehati tetap, maka dipanggil ke kantor, jika masih mengulanginya lagi maka di suruh menulis surah-surah pendek jika masih tetap maka di suruh untuk memimpin pembiasaan ayat-ayat Al-QUR’AN dan do’a-do’a agar tidak mengulagi lagi.”¹⁰²

Salah satu indikator keberhasilan guru dalam mentranfer ilmu pada peserta didik dalah memahami pelajaran, lebih-lebih pada pada perubahan prilaku yang sebelumnya, mereka memiliki kepekaan untuk

¹⁰² Maksudi ,Ketua Koordinator Kurikulum, *wawancara* , Sabtu07 April 2018

mengubah hal-hal yang kurang baik menjadi lebih baik salah satunya menjadikan mereka mandiri, tanggung jawab sejalan yang di sampaikan oleh koordinator perlengkapan Muhammad Ivan bahwa:

“jika berhubungan dengan perlengkapan kelas, peserta didik sudah banyak yang mempunyai rasa tanggung jawab dan mereka pun mengakui kesalahan yang pernah mereka perbuat contohnya: pernah salah satu peserta didik bergurau sampai mematahkan sapu dan juga memecahkan vas bunga yang ada di meja guru akan tetapi, mereka dengan rasa tanggung jawab berjanji untuk mengganti perlengkapan kelas tersebut kemudian dapat 1 minggu dari kejadian, peserta didik dari kelas tersebut menghampiri saya dengan membawa sapu dan vas yang pernah mereka rusak”.¹⁰³

Membentuk pribadi disiplin pada peserta didik tidak hanya di Madrasah yang harus ada pembiasaan yang akan tetapi lebih utama di lingkungan keluarga hal ini membutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik peserta didik untuk berperilaku disiplin contohnya: semua siswa di upayakan jam 07:00 di kelas selanjutnya dari pihak orang tua mendukung dengan budaya Madrasah yang seperti itu dengan alasan anak mereka berangkat ke Madrasah terlalu pagi semisal, ini terjadi menandakan tidak ada kompromi antara Madrasah dengan wali peserta didik namun berbeda kondisi di lembaga Bustanul Ulum ini wali peserta didik justru bangga dan sangat berterimakasih kepada guru dan pihak Madrasah melihat apa yang di sampaikan oleh ibu Siti Jannah bahwa:

“untuk masalah tegoran dari orang tua sejauh ini kami dewan guru selama mendidik peserta didik tidak pernah mendapatkan teguran dari orang tua peserta didik karena, mereka dari awal mendaftarkan

¹⁰³ Muhammad Ifan, Ketua Koordinator Perlengkapan Kelas Dan Madrasah, *Wawancara Sabtu 07 April 2018*

anak-anaknya di Madrasah Bustanul Ulum ini, dan sudah menyerahkan sepenuhnya kepada pihak Madrasah Bustanul Ulum ini, karena menurut mereka jika sudah di lingkungan Madrasah maka, sudah menjadi tanggung jawab guru sebagai orang tua kedua bagi mereka dan kami pun tidak pernah menilah milih peserta didik dari golongan apapun karena, mereka adalah kebanggaan bagi kami, dan kami jika ada teguran itu maka sudah konfirmasi disosial media”.¹⁰⁴

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan itu adalah mengubah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma artinya pendidikan itu berjalan dengan menjadikan manusia lebih beradab, secara umum mengubah perilaku manusia didapat dengan cara memahami IQ dan akhlak pembentukan perilaku yang berbudi luhur salah satunya adalah kedisiplinan hal ini bisa berupa penyampaian dari seorang guru dalam pendidikan agama di Madrasah berupa adanya pelajaran aqidah akhlak sesuai yang disampaikan oleh bapak Syaifullah bahwa:

“pembelajaran aqidah akhlaklah yang selalu dewan guru jadikan pedoman kalau di Bustanul Ulum ini karena kalau yang membuat segala hal itu runtut dan tertip bagi kita maka akan diikuti demi berjaannya suatu keinginan dan akhlak yang selalu diutamakan jadi, pembelajaran aqidah akhlak yang di perdalam selama ini, bukan kami menyepelkan dari pembelajaran yang lain tapi hal inilah yang sangat menonjol selama saya mengajar di Madrasah ini dan tujuannya pun agar peserta didik memiliki akhlak yang baik jika sudah berada dilingkungan masyarakat”.¹⁰⁵

Adapun *habbit* atau kebiasaan yang dapat membudaya siswa berperilaku disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum adalah sebagai berikut:

Sebagaimana yang disampaikan:

¹⁰⁴ Siti Jannah, Guru Kelas I, *Wawancara* Selasa 10 April 2018

¹⁰⁵ Syaifullah, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* Rabu 11 April 2018

“kalau kegiatan membaca Al-Qur’an dimulai, akan tetapi, ada yang guyon atau ngomong sendiri bahkan mengusili temanya maka, guru yang piket dibelakang peserta didik menghampiri dan memegang pundak peserta didik yang bersangkutan kemudian secara seponatan peserta didik akan berhenti yang guyon dilanjutkan dengan mengikuti membaca pembiasaan ayat-ayat Al-Qur’an dan do’a-do’a. Dulu setelah membaca do’a-do’a langsung pelajaran akan tetapi, sudah beberapa tahun ini setelah do’a langsung sholat dhuha, dan solat dua rokaat ini fungsinya untuk menghapus dosa-dosa peserta didik dan juga guru-guru”¹⁰⁶.

Hal ini senada dengan peserta didik yang terlihat sangat senang ketika ia membaca yat suci Al-Qur’an:

“Saya sangat senang kalau membaca ayat Al-Qur’an pasti saya didepan karena kalau didepan pasti yang tidak main-main dikasik uang 2000 sama pak guru terkadang sama buk guru yang di kasik”¹⁰⁷.

Nurul Huda menambahkan bahwa:

Dari apa yang disampaikan kedua peserta didik tersebut mengidentifikasi bahwa dalam usaha mengubah atau mendidik membutuhkan kesabaran dan tanggung jawab besar dari para dewan guru. “saya kalau sholat duha juga di depan agar dapat pahala dan juga dapat uang 2000”¹⁰⁸.

Dalam menentukan siswa untuk menjadikan mereka pribadi yang menyenangkan dan yang bisa diharapkan tidak selalu menggunakan tekanan yang menjadikan mereka atau peserta didik merasa terbebani atau settres melainkan mereka membiarkan mereka berperilaku tenang artinya ketika mereka berbuat salah tidak selalu dengan hukuman cara

¹⁰⁶ Maksudi, Ketua Koordinator Kurikulum, *Wawancara* Rabu 11 April 2018

¹⁰⁷ Bayu Pranata, Peserta Didik Kelas 1, *Wawancara* Rabu 11 April 2018

¹⁰⁸ Nurul Huda, Peserta Didik Kelas 1, *Wawancara*, Rabu 11 April 2018

penyelesaiannya memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyadari dalam mengakui dari kesalahan yang mereka lakukan sebelumnya :

“saya tidak takut untuk dihukum jika saya melakukan perbuatan yang tidak baik, dulu selesai pelajaran saya membuang sampah di dalam kolong meja, kemudian saya ke pak Ifan melaporkan perbuatan saya yang tidak baik, karena kata pak Syaifullah hukuman di dunia hanyalah biasa saja akan tetapi, jika saya terus berbohong pada diri saya sendiri dan juga kepada guru tapi ALLAH tahu perbuatan yang saya lakukan”.¹⁰⁹

Menumbuh kembangkan peserta didik dalam berperilaku seorang guru dibutuhkan responsibility atau tanggung jawab terhadap mereka artinya ketika peserta didik itu berprestasi atau bisa dikatakan ada perubahan baik pada diri mereka guru harus memotivasi untuk lebih meningkatkan perilaku tersebut. Agar mereka merasa senang dan selalu berusaha berada dalam prestasi tinggi terlihat dari ucapan peserta didik Maulida bahwa :

“saya juga sudah hafal suarah-surah pendek jadi saya dapat pahala juga dapat uang 2000 dari pak Maksudi terkadang dari pak Helmi.”¹¹⁰

Salah satu peserta didik menambahkan terkait tentang budaya disiplin yang diterapkan di Madrasah hal ini hal ini merupakan indikasi bagus untuk para guru atas keberhasilannya pelaksanaan pembelajaran aqiah akhlak di Madrasah terlihat dari perilaku peserta didik tersebut:

“kalau ada temen saya yang membuang sampah sembarangan kemudian kelihatan saya maka, sama saya dipegang tangannya karena kata buk guru membuang sampah sembarangan itu perbuatan yang tidak baik”.¹¹¹

Kedisiplinan di Madrasah tidak hanya terorientasi pada pelaksanaan tata tertip secara substansial akan tetapi termasuk performen

¹⁰⁹ Anugrah Nasril Ilham, Peserta Didik Kelas 1, *Wawancara*, Rabu 11 April 2018

¹¹⁰ Maulidia, Peserta Didik Kelas III, *Wawancara*, Rabu 11 April 2018

¹¹¹ Siti Nur Azizah, Peserta Didik Kelas III, *Wawancara*, Rabu 11 April 2018

para guru performen disini berupa kerapian dalam berbusana seperti yang disampaikan oleh guru bapak saiful Bahri bahwa:

“Saya sangat senang melihat anak yang selalu rapi menggunakan atribut Madrasah, dan juga menggunakan peci seakan-akan hati saya tersentuh dan saya pernah meneteskan air mata ketika saya duduk disamping peserta didik duduk disebelah saya kemudian, peserta didik tersebut berdo’a dengan khususnya waktu sholat dhuha dan sholat duhur pasti peserta didik tersebut berdo’a YA ALLAH ampunilah dosa hamba,, ampunilah dosa orang tua hamba dan dosa ibu bapak guru dan juga teman-temanku berikan mereka kesehatan dan rezeki yang barokah YA ALLAH aamiin , saya mendengar hal itu air mata saya menetes air mata tanpa terasa”.¹¹²

Tidak hanya itu adanya pengakuan penghayatan perilaku kedisiplinan dari peserta didik terlihat dari apa yang disampaikan oleh Dimas Islami:

“kalau saya sering membuang sampah- smapah yang ada di depan kelas 1-6 karena kata bapak syaifullah jika kita sering membersihkan tempat sampah maka, sama halnya dengan membersihkan hati yang kotor agar menjadi bersih dan menjadi amal buat saya”.¹¹³

Peserta didik kelas tiga atas nama irwansyah menambahkan hal yang berhubungan dengan perilaku disiplin adalah :

“kalau saya tidak suka membuang sampah ketempat sampah yang ada di depan kelas, karena tempat sampahnya jelek, saya lebih suka membuang sampah di depan kantor karena kalau membukanya tinggal mencet pakai kaki langsung buka saya suka”.¹¹⁴

Salah satu bentuk pembudayaan perilaku disiplin di Madrasah adalah adanya tata tertip Madrasah berupa pemakaian atribut Madrasah yang dianjurkan untuk semua peserta didik menggunakan secara lengkap

¹¹² Saiful Bahri, Guru Kelas III, *Wawancara*, Senin 16 April 2018

¹¹³ Dimas Islami, Peserta Didik Kelas III, *Wawancara*, Senin 16 April 2018

¹¹⁴ Irwansyah , Peserta Didik Kelas III, *Wawancara*, , Senin 16 April 2018

akan tetapi tidak semua siswa dapat mengikutinya, sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Fahmi bahwa:

“saya tidak suka menggunakan atribut madrasah apalagi menggunakan sabuk jadi sakit perut dan saya juga tidak suka menggunakan peci rambut saya jadi rusak”.¹¹⁵

Dari pernyataan di atas bahwa tata tertip yang di Madrasah masih belum bisa diikuti oleh semua peserta didik ini menandakan bahwa harus ada kerja keras dari personil Madrasah untuk peserta didik berperilaku disiplin salah satu usaha yang dilakukan Madrasah adalah berupa *punishment* dan *reward* sangat sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Maksudi bahwa:

“Dengan memberikan hadiah buat peserta didik maka semangat dalam diri peserta didik akan timbul dan juga mempunyai keinginan untuk mendapatkan hadiah lagi, kemudian memberikan motivasi buat yang lain agar mereka juga berusaha untuk belajar dan mendapatkan hadiah juga dari saya, dan saya juga memberikan kesempatan kepada semua peserta didik, dan mendisiplinkan peserta didik untuk sholat duha itu, walaupun kita telah meninggal dunia nanti, akan tetapi ilmu yang pernah sampaikan kepada peserta didik kita tetap dijalankan, maka akan mengalir pahala untuk saya sebagai guru. Hanyalah amal ini yang dapat saya berikan kepada peserta didik”.¹¹⁶

Seperti yang disampaikan peserta didik Alvian dia sangat senang mengikuti aturan Madrasah.

“saya suka menggunakan peji biar tidak panas, dan agar tambah tampan, kemudian nanti waktu sholat agar tidak lupa untuk menggunakannya”.¹¹⁷

Peserta didik lainnya menambahkan dari yang disampaikan temannya adalah:

¹¹⁵ Muhammad Fahmi, Peserta Didik Kelas III, *Wawancara*, Senin 16 April 2018

¹¹⁶ Maksudi, Ketua Koordinator Kurikulum, *Wawancara*, Selasa 17 April 2018

¹¹⁷ Alvian Aditya Saputra, Peserta Didik Kelas II, *Wawancara*, Selasa 17 April 2018

“Saya kalau waktu masuk kemusollah dan saya mengjak teman saya untuk merapika sepatu terlebih dahulu, agar agar kalau sudah selesai sholat agar sepatunya tidak hilang”.¹¹⁸

Budaya disiplin di Madrasah Ibtidaiyah berupa kerapian busana pada peserta didik yang merupakan indikator penilaian pada aspek afekif hal ini hal ini akan bernilai positif jika dapat teranalisis pada peserta didik terlihat dari apa yang disampaikan oleh Choi Rani bahwa:

“kalau ada temen saya selesai sholat tapi tidak merapikan kerudungya terlebih dahulu, maka sama saya dirapikan kerudungya kasian karena kalau terburu-buru nanti jatuh dan terluka dan bajunya kotor tidak cantik lagi kalau sudah bajunya kotor”.¹¹⁹

Secara kompeksitas ketua koordinator tata tertip memaparkan dngan jelas usaha yang dilakukan oleh para guru untuk menanamkan prilaku disiplin pada peserta didik adalah:

“Saya memang membiasakan peserta didik untuk mendisiplinkan tata tertip yang ada seperti pembiasaan membaca ayat-ayat Al-Qur’an dan membaca do’a-do’a serta tertip dalam menggunakan seragam dan atribut Madrasah, walaupun peserta didik tidak terlalu tampan dan cantik akan tetapi selalu mematuhi peraturan, dan sikap sopan yang diterapkan maka maka saya bilang bahwasanya cahaya dari aura peserta didik dan teang menderang seperti bulan di malam hari”.¹²⁰

Tindakan yang seperti ini sangat banyak mendapatkan dukungan dari wali Peserta didik yang disampaikan oleh rohana bahwa:

“saya sangat setuju dek kalau di Madrasah Bustanul Ulum ini selalu dikontrol adributnya agar disiplin dan rapi walaupun kami dari pedesaan, tapi kalau buat kerapin anak usaha dek walau tidak punya uang takut anak tidak sama dengan teman sebayanya”.¹²¹

¹¹⁸ Alfiah, Peserta Didik Kelas II, *Wawancara*, Selasa 17 April 2018

¹¹⁹ Choi Rani, Peserta Didik Kelas II, *Wawancara*, Selasa 17 April 2018

¹²⁰ Muhammad Imron Rosidy, Ketua Koordinator Tata Tertip, *Wawancara*, Rabu 18 April 2018

¹²¹ Rohana, Wali Peserta Didik, *Wawancara*, Kamis 19 April 2018

Iis menambahkan tidak jauh beda wali peserta didik menambahkan bahwa:

“dulu saya pikir kalau kemadrasah (sekolah) membawa perlengkapan sholat apa tidak berat apalagi peserta didiknya banyak yang jalan kaki kasian, tapi melihat anak saya bolon-bolong solatnya kemudian saya menyadarinya mending sholat di Madrasah agar sholatnya tidak keteteran”.¹²²

Mereka sangat mendukung tindakan Madrasah yang berusaha menjadikan peserta didik mereka memiliki pribadi disiplin yang tinggi.

“bukannya saya mengada-ngada ea dek tapi beneran semenjak anak saya sholat duha terus rejeki keluarga lancar dek beneran mukjizat buat saya dek, dan saya merasa malu karena iman saya lebih rendah dari anak saya malu saya”.¹²³

Kebiasaan positif yang ada pada peserta didik merupakan indikator keberhasilan dari tujuan yaitu menjadikan peserta didik memiliki kecakapan intelektual dan kemantapan aqidah islam hal ini tentu menjadikan kebanggaan bagi para guru dan peserta didik sebagaimana yang diungkapkan oleh wali peserta didik bahwa:

“saya senang dek karena pulang Madrasah anak saya sering baca ayat-ayat Al-Qur’an , do’a-do’a pendek dan bernyanyi menggunakan bahasa arab seperti: berhitung, organ tubuh, alat-alat sekolah saya afal gara-gara sering dengar anak saya bernyanyi.”.¹²⁴

Wali peserta didik lainnya menambahkan ungkapannya menyatakan rasa bangga dengan perubahan perilaku putra putrinya adalah:

“saya bangga dek dengan anak saya masih jauh sudah mengucapkan salam, dan juga pernah saya memperhatikan anak saya dari kejauhan anak saya membantu orang yang lagi kesulitan membawa kayu bakar, saya ucapkan banyak terimakasih kepada lembaga Madrasah Bustanul Ulum karena telah mendidik anak

¹²² Iis , Wali Peserta Didik, *Wawancara*, Kamis 19 April 2018

¹²³ Linda, Wali Peserta Didik, *Wawancara*, Kamis 19 April 2018

¹²⁴ Samsiana, Wali Peserta Didik, *Wawancara*, Kamis 19 April 2018

saya dengan baik mempunyai akhlak bagus dan peduli terhadap orang lain, tidak bisa memberikan apa-apa hanya ucapan terimakasih yang dapat saya berikan”¹²⁵.

Secara luas dan detail guru Madrasah Ibtidaiyah atas nama Vivi Kartika Aprilianti memaparkan terkait tentang dimulainya peserta didik memahami dan menghayati perilaku disiplin yang dianjurkan oleh Madrasah:

“Peserta didik sudah terbiasa tertip setelah dari pelaksanaan sholat duha maka mereka akan melipat peralatan sholatnya, kemudian disimpan di tempatnya, setelah sholat peserta didik secara rapi berhantian salim kepada ibu bapak guru, kemudian masuk kelas secara tertip, setelah itu duduk manis/ anteng sambil membaca do’a. Dan setiap membaca do’a biasanya peserta didik sering minta guru untuk mengikuti do’a yang mereka baca karena, kalau hanya peserta didik saja maka, cara membacanya terkadang masih ada do’a yang keliru jadi harus di dampingi agar peserta didik tertip dan berurutan dan Alhamdulillah kalau bagi kelas III-VI sudah bisa menulis pego (AL-QUR’AN) sementara kelas I dan II masih membutuhkan latihan terus menerus, akan tetapi jika akhlak dan kedisiplinan sudah bisa dikatakan 85% berjalan dengan lancar, dan peserta didik sudah bisa membedakan perbuatan buruk baiknya sebuah tindakan yang dilakukan, peserta didik mempunyai sifat jujur walaupun sebenarnya guru itu tidak mengetahui perbuatan yang dilakukannya, akan tetapi secara seponan peserta didik yang bersangkutan datang kemudian mengakui perbuatannya jika peserta didik tersebut benar-benar salah”¹²⁶.

Terkait juga dengan apa yang disampaikan oleh peserta didik yang ia sudah dapat dikatakan mampu menghayati dan melaksanakan perilaku disiplin melalui pembelajaran aqidah akhlak adalah:

“Dulu saya tidak punya peci tapi saya nabung dari uang jajan saya kemudian di tambah sama ibu saya dan akhirnya saya punya peci dan saya juga dapat rejeki waktu itu di kasih uang sama pak helmi untuk beli atribut madrasah”¹²⁷.

¹²⁵ Anisa, , Wali Peserta Didik, *Wawancara*, Kamis 19 April 2018

¹²⁶ Vivi Kartika Aprilianti, Guru Kelas II *Wawancara* Jum’at 20 April 2018

¹²⁷ Eni Kusuma, Peserta Didik Kelas II, *Wawancara*, Sabtu 21 April 2018

Pada konteks yang sama peserta didik lainnya memaparkan bahwa:

“saya dulu pernah minta rak sepatu yang terbuat dari bambu kemudian, sama saya diletakkan di depan musollah dan setiap mau ke musollah selalu sepatunya saya ditaruk di sana enak sepatunya tidak kotor ke injek sama teman-teman”.¹²⁸

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujungan Bondowoso, bahwa pelaksanaan yang dilakukan sama dewan guru sudah mendapatkan izin dari wali peserta didik bahwa apa saja yang dilakukan sama pihak Madrasah wali peserta didik sudah menyerahkan sepenuhnya kepada pihak madrasah karena menurut dari beberapa informan jika itu baik buat peserta didik wali peserta didik akan mendukung semua tata tertib yang ada terutama yang berhubungan dengan akhlak dari peserta didik.

3. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujungan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran hasil yang diperoleh dalam evaluasi dapat dijadikan balikan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program serta kegiatan pembelajaran evaluasi pembelajaran aqidah akhlak yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum berupa evaluasi tes lisan dan tertulis adalah guru kelas II yaitu Vivi kartika Aprilianti menyampaikan bahwa:

¹²⁸ Indah Puji Lestari, , Peserta Didik Kelas II, *Wawancara*, Sabtu 21 April 2018

“setiap saya selesai mengajar mata pelajaran untuk mengecek atau mengontrol sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap apa yang saya sampaikan khususnya materi yang saya pegang adalah mengetes mereka secara lisan saya memberikan soal-soal dan menyuruh mereka menjawab menggunakan bahasa lisan seperti materi akhlak terpuji. Disini saya menerangkan pengertian dan bentuknya kemudian saya tanya balik kepada peserta didik terkait dengan pengertian dan bentuk akhlak terpuji”.¹²⁹

Lebih lanjut guru bapak saiful bahri selaku guru kelas III menyatakan bahwa:

“kalau saya lebih suka memberikan bentuk evaluasi berupa tes tertulis dimana soal dan jawaban diberikan dalam bentuk tulisan alasan mengapa saya lebih suka memberikan bentuk tes tersebut adalah kelas tiga itu kan agak banyak peserta didiknya dan mereka juga masih saling suka menggoda temannya yang lain, jika menggunakan tes lisan mereka masih menggoda temannya yang lain dalam menjawab soal”.¹³⁰

Dari yang disampaikan nara sumber di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam mengevaluasi pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum menggunakan dua bentuk evaluasi yaitu tes tulis dan tes lisan.

Mengukur keberhasilan dari proses pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan perilaku disiplin dapat berupa pengevaluasian dari segi waktu yang meliputi evaluasi yang bersifat formatif jenis evaluasi ini memantau kemajuan peserta didik selama proses berlangsung hasil evaluasi ini dapat dijadikan dasar bagi penyempurnaan proses belajar mengajar standar yang digunakan adalah standar mutlak sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Maksudi bahwa:

¹²⁹ Vivi Kartika Aprilianti, selaku guru kelas II, wawancara, Senin 23 April 2018

¹³⁰ Saiful Bahri, selaku guru kelas III, wawancara, Senin 23 April 2018

“kalau berhubungan dengan pengevaluasiannya awal hanya menggunakan penilaian dari guru-guru yang piket saja akan tetapi, dimusyawarahkan kembali bahwa jika hanyalah guru piket saja maka kurang memuaskan penilaiannya seperti ada kejanggalan dalam hati dari dewan guru semua. Maka kami membuat kesepakatan untuk semua guru ditugaskan untuk menilai semua tingkah laku peserta didik”.¹³¹

Proses evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta didik mengamalkan perilaku disiplin lewat pembelajaran aqidah akhlak adalah dengan sifatnya yang sumatif yaitu penilaian yang dilakukan jika satuan penguasaan atau seluruh materi pelajaran telah selesai yaitu dengan cara evaluasi dari segi cara tes jenis tes ini berupa bentuk tulisan juga berbentuk yang lain selanjutnya evaluasi berupa tes lisan tes ini mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi sebagaimana yang disampaikan bahwa:

“penilaian kami sepakati ada dua pertama penilaian tertulis secara menyeluruh di kantor dengan nama buku “catatan peserta didik” dan yang ke dua dengan nama buku pribadi nanti waktu rapat semua dewan guru berkumpul akan membahas tingkah laku peserta didik itu sudah rutin diletakkan diawal pertemuan”.¹³²

Instrumen penilaian lain yang memang benar-benar dilakukan oleh kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum adalah mereka mencatat atau mendokumentasikan para peserta didik yang melakukan segala tingkah laku baik yang sesuai dengan peraturan Madrasah atau tidak. alasan mendokumentasikan hal tersebut adalah bukti adanya perilaku adil bagi mereka juga sebagai perilaku teladan yang harus diketahui oleh

¹³¹Maksudi, Ketua Koordinator Kurikulum, *Wawancara* Senin 23 April 2018

¹³² Syaifullah, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara*, Senin 23 April 2018

peserta didik yang dapat dijadikan cermin dalam perilaku di kehidupan masyarakat.

“Alhamdulillah dengan adanya kebijakan baru istilahnya dengan semua guru menilai maka lebih adil karena semua memiliki catatan baik buruknya peserta didik yang baik agar dipertahankan yang buruk agar di perbaiki karena kami menginginkan peserta didik yang penurut dan sopan santunnya baik dilingkungan Madrasah dan juga di masyarakat”¹³³.

Evaluasi yang dilakukan sama pihak madrasah lebih adil karena semua penilaiannya sesuai dengan apa yang dilakukan peserta didik tiap hari. Dan masing-masing dari dewan guru mempunyai catatan khusus untuk setiap peserta didik dan setiap dewan guru juga menasehati peserta didik agar tidak melakukan perbuatan baik dan buruknya peserta didik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada relevan dengan topik penelitian ini. pembahasan temuan disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian dalam pembahasan temuan ini adalah sebagai berikut:

¹³³ Helmi, Kepala Madrasah Bustanul Ulum *Wawancara*, Senin 23 April 2018

1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Pekauman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standart isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar serta perangkat penilaian pembelajaran penyusunan silabus dan Rpp disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan perencanaan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum.

Perencanaan pembelajaran, berarti proses memiliki, menetapkan mengembangkan pedektan dan teknik pembelajaran, menawarkan pembelajaran menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan

belajar peserta didik perencanaan pembelajaran juga dimaksud sebelum langkah awal sebelum prose pembelajaran.

Peran guru dalam merencanakan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum pertama dimulai dari segala kebutuhan yang disediakan oleh mereka setiap akan memulai pelajaran seperti materi pelajaran, metode pelajaran yang termuat dalam RPP.

Selain dari itu fungsi guru dalam perencanaan pembelajaran adalah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti prose pembelajaran dan memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual yang sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan intrnasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

Perencanaan pembelajaran ini dilakukan untuk menata dan mengatur bagaimana agar pembelajaran dapat memuat peserta didik belajar mau belajar, mendorong untuk belajar untuk belajar, memudahkan belajar tertarik untuk terus menerus belajar materi yang diajarkan sesuai dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif agar peserta didik belajar secara aktif dibutuhkan yang namanya kemampuan guru dalam menjalankan metode pembelajaran dan penguasaan kelas yang semuanya tercover dalam RPP. Jadi dengan adanya perencanaan pembelajaran berupa penyusunan RPP dapat

membantu guru melaksanakan tugasnya dengan lancar dan peserta didik dapat belajar secara aktif.

Temuan-temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Hamzah B Uno, Tritanto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno sebagai berikut:

- a. Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan.¹³⁴
- b. Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, silabus adalah rancangan pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilain, alokasi waktu, dan sumber belajar.¹³⁵

Berdasarkan teori di atas jelas bahwa dalam perencanaan pembelajaran secara umum meliputi RPP dan silabus. karena pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi mata pelajaran, maka perencanaan mata pelajaran pembelajarannya pun juga hampir sama dengan perencanaan pada umumnya yakni meliputi RPP, silabus. Karena Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grugugan Bondowoso merupakan Madrasah swasta yang menjadi panutan Madrasah lain jadi semua guru mata pelajaran wajib membuat perangkat pembelajaran guna membantu ketercapain tujuan yang telah dirancang.

¹³⁴Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT BumiAksara, 2010), 2.

¹³⁵Tritanto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), 237.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

Proses pelaksanaan pengajaran yang efektif yaitu perlu memperhatikan hal-hal seperti membuka pembelajaran, kemampuan menerangkan materi, menggunakan metode, dan media pembelajaran, serta peran aktif peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pada kegiatan inti ini, peran guru adalah menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, menggunakan model pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik mata pelajaran.

Peserta didik dalam suatu kelas biasanya memiliki kemampuan beragam ada yang pandai, sedang dan kurang sebenarnya tidak ada peserta didik yang pandai atau bodoh yang lebih tepatnya adalah peserta didik dengan kemampuan lambat atau cept dalam belajar. Untuk itu guru perlu mengatur, kapan peserta didik belajar secara perorangan atau secara berpasangan atau kelompok. Sehingga guru dapat berkonsentrasi membantu peserta didik yang kurang.

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati demikian rupa sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Idealnya , kegiatan pembelajaran untuk peserta didik pandai harus berbeda dengan peserta didik

yang memiliki kemampuan sedang atau kurang walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang diterapkan di kembangkan oleh Tritonto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi suseno yaitu:

Dalam kegiatan pembelajaran guru wajib:

PENDAHULUAN

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus¹³⁶

INTI

Kegiatan inti adalah kegiatan yang menyampaikan pembelajaran kepada siswa menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

PENUTUP

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi.

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

¹³⁶Ibid., 11.

- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok.
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan teori di atas jelas bahwa dalam perencanaan pembelajaran secara umum meliputi RPP dan silabus. karena pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi mata pelajaran, maka perencanaan mata pelajaran pembelajarannyapun juga hampir sama dengan perencanaan pada umumnya yakni meliputi RPP, silabus. Karena Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso merupakan Madrasah swasta yang menjadi panutan Madrasah lain jadi semua guru mata pelajaran wajib membuat perangkat pembelajaran guna membantu ketercapain tujuan yang telah dirancang. bahwasanya peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Pekauman Grujugan Bondowoso ini telah berjalan sesuai dengan prosedur yang ada walaupun kenyataannya setiap guru harus selalu menghafal nama peserta didik untuk menenpatkan posisi peserta didik waktu pembelajaran saat dimulai karena dari peserta didik krakter yang berbeda itu seseorang pendidik harus memperhatikan peserta didik. Karena hal inilah yang membuat peserta didik nyaman dan tenang dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

3. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Pekauman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

Evaluasi merukan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dalam evaluasi dapat dijadikan balikan guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Bentuk evaluasi

dilihat dari segi waktu meliputi: evaluasi formatif dan sumatif, evaluasi dilihat dari bentuk cara tes meliputi tes tulis dan tes lisan, dan evaluasi dilihat dari bentuk subyek yang di evaluasi. Meliputi evaluasi proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

Pengevaluasian pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum dapat dilakukan dengan mengoreksi hasil akademik dan kebiasaan *habbit* perilaku dari masing-masing peserta didik melihat kemampuan akademik peserta didik, guru dapat memberikan, soal-soal atau tes-tes ini bisa berupa tes tulis dan tes lisan.

Kami menguji kemampuan peserta didik sejauh mana memahami materi yang diberikan para guru dominan menggunakan tes lisan, karena selain mengetahui kemampuan pemahaman isi materi, guru juga dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.

Dalam mengevaluasi hasil disiplin siswa berupa penilaian sikap, penilaian sikap ini dapat di peroleh dari perilaku peserta didik didalam dan di luar kelas.

Madrasah Bustaul Ulum ini mempunyai keinginan untuk bagus agar bisa bersaing dengan Madrasah yang ada di kota Bondowoso ini dan mempunyai berbagai kegiatan yang disepakati bersama selama ada di Madrasah Bustanul Ulum.

Sebenarnya kita takut akan adanya kegagan akan tetapi, kegagalan itu harus dilawan, dan dari semua guru tidak henti-hentinya untuk membicarakan

kedisiplinan peserta didik dan alhamdulillah sudah berjalan lancar dan agar bisa bersaing dengan Madrasah lain.

Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya berfokus pada pemahaman secara kognitif tetapi lebih-lebih afektif artinya siswa tidak hanya faham dari segi materi yang mereka terima lebih-lebih mampu menghayati dan melaksanakan dari isi materi yang mereka terima hal ini membutuhkan pengetahuan yang luas bagi guru termasuk kompetensi pedagogik bagaimana peserta didik itu mampu memahai dan menghayati dari pembelajaran aqidah Akhlak. Terutama dimulai dari cara guru menyampaikan materi tertentu hal ini penting karena menarik antusias peserta didik untuk mencermati dan mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

Salah satu siswi mengatakan bahwa pembelajaran aqidah akhlak selalu menceritakan tentang adap untuk disiplin dan menghargai orang tua dan saya takut kalau melanggar aturan-aturan takut masuk neraka dan kata pak guru api neraka sangat panas jadi saya takut.

Dari yang disampaikan peserta didik tercermin bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh guru dapat menstimulus peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran tentu hal ini tidak lepas dari kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan juga menumbuhkan pola pikir positif pada peserta didik.

Salah satu indikator keberhasilan guru dalam mentranfer ilmu pada peserta didik adalah memahami pelajaran, lebih-lebih pada perubahan perilaku yang sebelumnya, mereka memiliki kepekaan untuk mengubah hal-hal

yang kurang baik menjadi lebih baik salah satunya menjadikan mereka mandiri, tanggung jawab.

Jika berhubungan dengan perlengkapan kelas, peserta didik sudah banyak yang mempunyai rasa tanggung jawab dan merekapun mengakui kesalahan yang pernah mereka perbuat contohnya: pernah salah satu peserta didik bergurau sampai mematahkan sapu dan juga memecahkan vas bunga yang ada dimeja guru akan tetepi, mereka dengan rasa tanggung jawab berjanji untuk mengganti perlengkapan kelas tersebut kemudian dapat 1 minggu dari kejadian, peserta didik dari kelas tersebut menghampiri saya dengan membawa sapu dan vas yang pernah mereka rusak.

Membentuk pribadi disiplin pada peserta didik tidak hanya di Madrasah yang harus ada pembiasaan yang akan tetapi lebih utama di lingkungan keluarga hal ini membutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik peserta didik untuk berperilaku disiplin contohnya: semua siswa di upayakan jam 07:00 di kelas selanjutnya dari pihak orang tua mendukung dengan budaya Madrasah yang seperti itu dengan alasan anak mereka berangkat kemadrasah terlalu pagi semisal, ini terjadi menandakan tidak ada kompromi antara Madrasah dengan wali peserta didik namun berbeda-beda kondisi di lembaga Bustanul Ulum ini wali peserta didik justru bangga dan sangat berterimakasih kepada guru dan pihak Madrasah.

Untuk masalah tegoran dari orang tua sejauh ini *stake holder* dewan guru selama mendidik peserta didik tidak pernah mendapatkan teguran dari orang tua peserta didik karena, orang tua peserta didik dari awal

mendaftarkan anak-anaknya di Madrasah Bustanul Ulum ini, dan sudah menyerahkan sepenuhnya kepada pihak Madrasah Bustanul Ulum ini, karena menurut orang tua peserta didik.

Proses evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta didik mengamalkan perilaku disiplin lewat pembelajaran aqidah akhlak adalah dengan sifatnya yang sumatif yaitu penilaian yang dilakukan jika satuan penggunaan atau seluruh materi pelajaran telah selesai yaitu dengan cara evaluasi dari segi cara tes jenis tes ini berupa bentuk tulisan juga berbentuk yang lain selanjutnya evaluasi berupa tes lisan tes ini mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.

Penilaian guru sepakati ada dua pertama penilaian tertulis secara menyeluruh dikantor dengan nama buku “catatan peserta didik” dan yang kedua dengan nama buku pribadi nanti waktu rapat semua dewan guru berkumpul akan membahas tingkah laku peserta didik itu sudah rutin diletak di awal pertemuan.

Instrumen penilaian lain yang memang benar-benar dilakukan oleh kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum adalah mereka mencatat atau mendokumentasikan para peserta didik yang melakukan segala tingkah laku baik yang sesuai dengan peraturan Madrasah atau tidak. alasan mendokumentasikan hal tersebut adalah bukti adanya perilaku adil bagi mereka juga sebagai perilaku teladan yang harus diketahui oleh peserta didik yang dapat dijadikan cermin dalam perilaku di kehidupan masyarakat.

Alhamdulillah dengan adanya kebijakan baru istilahnya dengan semua guru menilai maka lebih adil karena semua memiliki catatan baik buruknya peserta didik yang baik agar dipertahankan yang buruk agar diperbaiki karena kami menginginkan peserta didik yang penurut dan sopan santunnya baik dilingkungan Madrasah dan juga di masyarakat.

Evaluasi yang dilakukan sama pihak Madrasah lebih adil karena semua penilaiannya sesuai dengan apa yang dilakukan peserta didik tiap hari. Dan masing-masing dari dewan guru mempunyai catatan khusus untuk setiap peserta didik dan setiap dewan guru juga menasehati peserta didik agar tidak melakukan perbuatan baik dan buruknya peserta didik.

Temuan tersebut kemudian di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Zainal Arifin bahwa:

1) Formatif

Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.¹³⁷ Hasil evaluasi formatif dijadikan dasar bagi penyempurnaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, standar yang digunakan harus “standar mutlak”. Dengan menggunakan standar mutlak, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui status setiap murid dan bukan untuk mengetahui setian murid dibandingkan dengan murid-murid lainnya dalam kelas yang sama.¹³⁸

2) Sumatif

Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Dengan demikian, ujian akhir semester dan ujian nasional termasuk penilaian sumatif.¹³⁹

¹³⁷Ibid.,35.

¹³⁸Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*(Malang: UIN- Maliki Press, 2010), 133.

¹³⁹Ibid., 36.

Berdasarkan teori tersebut, evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan kedisiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pekauman Grjugan Bondowoso dapat diklarifikasi sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Zainal Arifin, pertama evaluasi formatif berupa evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik. Kedua evaluasi sumatif yakni evaluasi yang dilaksanakan setelah guru menyelesaikan pengajaran yang diprogram selama satu semester.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Ahklak dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pekauman Grjugan Bondowoso dikembangkan sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Zainal Arifin.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di MI Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di MI Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018 ”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

Perencanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumberdaya manusia sarana prasarana diperlukan dalam perencanaan sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. Dalam perencanaan pembelajaran, terdapat aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajarannya menjadi efektif yaitu perlu memperhatikan hal-hal seperti membuka pelajaran, menerangkan materi dan media pelajaran serta peran aktif peserta didik. Terdapat tiga tujuan dari kegiatan membuka pelajaran yaitu menarik perhatian peserta didik, menumbuhkan hasil belajar siswa dan pribadi siswa yang dapat memberikan perubahan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum terdapat beberapa perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kedisiplinan

peserta didik melalui pembelajaran Aqidah Akhlak adalah pertama para guru menetapkan tata tertib yang ada di Madrasah Ibtidaiyah hal ini menjadi indikator akan tercapainya visi misi Madrasah setiap akan memulai pelajaran para guru melengkapi dokumentasi formal mengajar atau RPP yang menjadi prosedur proses pembelajaran berlangsung selalu menekankan dan membimbing peserta didik untuk terbiasa berperilaku disiplin.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grugugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan proses pelaksanaan Aqidah Akhlak untuk menumbuhkan perilaku disiplin pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum adalah guru menyampaikan materi di ruang kelas yang disertai dengan motivasi-motivai penting yang dapat membentuk atau membuat peserta didik berkebiasaan berperilaku mulia seperti disiplin salah satu bukti terlaksananya proses pembelajaran Aqidah Akhlak adalah membiasakan peserta didik hadir ke Madrasah Ibtidaiyah tepat waktu ini berarti peserta didik sanggup mengikuti tata tertib Madrasah dari aspek kedisiplinan.

3. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus di tempuh oleh guru untuk mengetahui ke efektifan pembelajaran hasil yang di perolehan dalam evaluasi dapat di jadikan balikan bagi guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran kaitannya dalam mengevaluasi pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di marasah ibtidaiyah bustanul ulum dapat melihat dari prilaku peserta didik hanya itu bentuk evaluasi oleh guru dapat berupa pantauan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung seperti menguji peserta didik melalui psikotes atau ujian mental pada peserta didik selanjutnya bentuk evaluasi dapat berupa tes tulis dan tes lisan bentuk tes ini bertujuan mengetahui kemampuan peserta didik terkait pembelajaran Aqidah Akhlaq yang secara kognitif.

B. SARAN

Setelah di lakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka d akhir penulisan ini di berikan saran yang kemungkinan nantinya dapat di jadikan bahan pertimbangan selanjutnya, antara lain:

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik membutuhkan kesiapan dan kemampuan guru dalam membimbingnya menjadi pribadi yang disiplin.

2. Peserta didik menjadi sasaran dalam melaksanakan tata tertib hal ini akan menjadi happy tusi bagi mereka untuk menghargai nilai dan norma.

3. Bagi masyarakat

a. secara umum hanya bisa menjaga dan menganalisa perkembangan yang ada dengan berpatokan banyaknya input dan output yang memadai.

b. kesadaran masyarakat akan terguga pentingnya pendidikan, ketika pendidikan yang ada khususnya di lembaga pendidikan Bustanul Ulum selalu melakukan pembenahan, pengelolaan dan pengembangan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, *Juz 30:1-3*

Arifin, Nanang. 2017. Penerapan Shalat Hajat dalam Meningkatkan Kedisiplin Beribadah Santri di Ponpes Putra darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017. Jember: Skripsi IAIN Jember

Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosda karya.

At-Taubany, Tritanto Ibnu Badar dan Hadi Suseno. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana

Departemen Agama, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum Dan hasil Belajar*, Jakarta: Departemen Agama

Departemen Agama, 2003, *Penilaian Berbasis Kelas*, Jakarta: Departemen Agama

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fadlillah. M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri.

Hamruni. 2009. *Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Suka.

Hariyanto. Suyono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Haryono. 2017. *101 Jurus Jitu Menjadi Guru Hebat*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Helmi, wawancara, Bondowoso, 22Februari 2018.

Hurlock, 1993, *Perkembangan Anak Jilid II*, Bandung : Erlangga

Ilyas, Yunahar. 2013. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPI

_____, *Penelitian Kualitatif*, 2018, Bandung : Remaja Rosdakarya

Achmadi, Cholid Narbuko dan Abu. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Akasa.

Imron Ali. 2016. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Jerome S. Arcaro. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/ajar>, (06 Januari 2018).
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* . Malang: UIN Maliki Press.
- Khodijah, Siti. 2010. Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah “Assidiqi Putri” Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010. Jember Skripsi STAIN Jember.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lailiyah, Hamdatul. 2016. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Argupuro Panti kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016. Jember: Skripsi IAIN Jember
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Rosi. 2010. *Al-Islam Pendidika Agama Islam*. Palang Karaya: Erlangga.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi pendidikan*. Malang: UIN- Maliki Press
- Munir. 2008. *kurikulum berbasis teknologi informasi Dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 22 Tahun 2016, Standar Proses Pendidikan Dasar DanMenengah.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sahlan. Moh. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Jember. STAIN Press
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Thoboroni Muhammad. Arif Mustofa 2013. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Tim Redaksi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia

Undang-undang Sisdiknas UU RI No. 20 Tahun 2003. 2008. Jakarta: Sinar Grafika

Uno, Hamzah B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus
Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di MI Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Implementasi Pembelajaran Aqidah Ahklaq	a. Perencanaan	a. Silabus b. RPP	1. Informan a. Kepala madrasah b. Waka kurikulum c. Guru kelas d. Wali Murid e. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelian: Deskriptif Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelian Lapangan (<i>Field Research</i>) 3. Penentuan Informan : <i>Purposive</i> . 1. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 2. Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 3. Keabsahan Data: a. <i>Triangulasi Sumber Dan Triangulasi Teknik</i>	1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di MI Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018 2. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di MI Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018 3. Bagaimana Evaluasi Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di MI Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.
		b. Pelaksanaan	a. Pembukaan b. Inti c. Penutup			
		c. Evaluasi	a. Penilaian Formatif b. Penilaian Sumatif			
	2. Menumbuhkan Kedisiplinan	a. Jenis-jenis Disiplin	a. Disiplin waktu b. Disiplin Sikap c. Disiplin dalam beribadah			
		b. Unsur-unsur Disiplin	a. Hukuman b. Penghargaan c. Konsisten			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iajnember.ac.id](http://fik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B.706/In.2013.a/PP.009/03/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 Maret 2018

Yth. Kepala MI Bustanul Ulum

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Winarsih
NIM : 084 14 : 036
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di MI Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018" selama 30 (tigapuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka kurikulum
3. Guru
4. Siswa kelas 1-3
5. Wali siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Akhmad Faizin





YAYASAN PONDOK PESANTREN
MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM
STATUS : TERAKREDITASI B
NSM : 111235110022 NPSN : 60716101

Sekretariat : Jl. Purbakala Ds. Pekauman RT.008 RW.003 Kec. Grugugan Kab. Bondowoso. ☎ 68261 📠 085335403822

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: MI. bu/03/G.Pp.00.1/206/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HELMI, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman
Alamat : Desa Pekauman Kec. Grugugan Kab. Bondowoso

menerangkan bahwa mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang beridentitas di bawah ini :

Nama : WINARSIH
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 24 September 1996
Alamat : Desa Dawuhan Kec. Grugugan Kab. Bondowoso
NIM : 084 144 036
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Telah melaksanakan penelitian di MI Bustanul Ulum Pekauman Grugugan Bondowoso pada tanggal 12 Maret s.d. 03 Mei 2018, untuk penyusunan skripsi dengan judul :

"Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pekauman Grugugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017-2018"

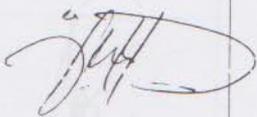
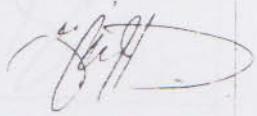
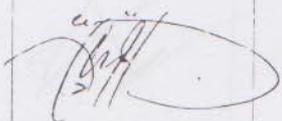
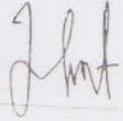
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

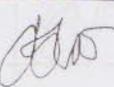
Bondowoso, 03 Mei 2018
Kepala Madrasah

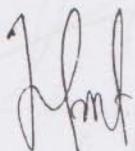
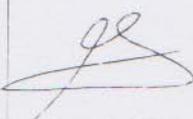
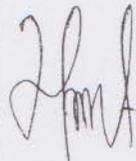
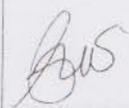
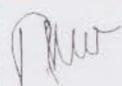
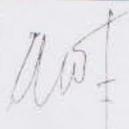


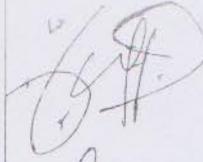
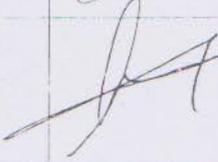
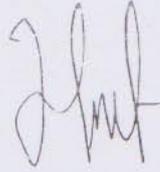
HELMI, S.Pd.I

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM PEKAUMAN
GRUJUGAN BONDOWOSO

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Jum'at, 22 Februari 2018	Silaturahmi kepada Kepala MI Bustanul Ulum	
		Observasi Awal	
2	Senin, 12 Maret 2018	Menyerahkan surat penelitian ke Kepala Madrasah	
3	Rabu, 21 Maret 2018	Wawancara dengan Saifullah selaku guru aqidah akhlak	
		Wawancara dengan Helmi SPd. I selaku Kepala Madrasah	
		Wawancara dengan Helmi SPd. I selaku Kepala Madrasah	
		Wawancara dengan Muhammad Imron Rosidy, S.pd.I selaku Ketua Koordinator Tata tertip	
4	Kamis, 29 Maret 2018	Observasi kegiatan istigosah, sholat duha, perlengkapan atribut madrasah	
		Wawancara dengan Maksudi, S.pd.I selaku Ketua Koordinator	

		Kurikulum	
		Wawancara dengan Saifullah selaku guru aqidah akhlak	
		Wawancara dengan Vivi kartini Aprilianti, S.pd.I selaku guru kelas II	
5	Senin, 02 April 2018	Wawancara dengan Siti Jannah selaku guru kelas I	
		Wawancara dengan Vivi kartini Aprilianti, S.pd.I selaku guru kelas II	
		Wawancara dengan Saiful bahri selaku guru kelas III	
		Wawancara dengan Muhammiad Imron Rosidy selaku Ketua Koordinator Tata tertip	
6	Selasa, 03 April 2018	Wawancara Faridatul Hasanah, selaku Peserta Didik kelas I	
	Rabu, 11 April 2018	Aisyah Naurah Ramadhani selaku Peserta Didik kelas I	
7	Kamis, 05 April 2018	Observasi Kegiatan Pembiasaan Membaca Do'a semua peserta didik dilanjut dengan kegiatan pembacaan surah alwaqia'ah	
8	Sabtu, 07 April 2018		

		Observasi Kegiatan Pembiasaan membersihkan seluruh halaman madrasah serta pengontrolan perlengkapan kelas oleh bapak Muhammad Ifan	
		Wawancara dengan Maksudi S.Pd.I selaku Ketua Koordinator Kurikulum	
		Muhammad Ifan selaku Koordinator perlengkapan kelas dan Madrasah	
9	Selasa, 10 April 2018	Wawancara dengan Siti Jannah, S.pd.I selaku Guru Kelas I	
		Wawancara dengan Syaifullah selaku Guru aqidah akhlaq	
		Wawancara dengan Maksudi, S.pd.I selaku Ketua Koordinator Kurikulum	
10	Rabu, 11 April 2018	Wawancara dengan Bayu pranata, selaku Peserta Didik kelas 1	
		Nurul Huda selaku Peserta Didik kelas 1	
		Anugrah Nazril Ilham selaku Peserta Didik kelas 1	

17	Senin, 23 April 2018	Wawancara dengan Saiful Bahri selaku guru kelas III	
		Wawancara dengan Helmi Spd. I selaku Kepala Madrasah	
		Wawancara dengan Syaifullah selaku guru aqidah akhlaq	
		Wawancara dengan Maksudi, S.pd.I selaku Ketua Koordinator Tata tertip	

Jember, 03 Mei 2018

Kepala Madrasah Bustanul Ulum



Helmi Spd.I

TRANSKRIP WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN

SISWA DI ADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM PEKAUMAN GRUJUGAN BONDOWOSO

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di MI Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018?

Informan	Transkrip Wawancara	Tanda Tangan
Syifaul Izet (selaku guru SKI)	“bahwa adanya petunjuk umum dapat memudahkan semua guru dalam melakukan aktivitas belajar mengajar, mengingat pentingnya RPP menuntut setiap pelaku pendidikan terutama untuk memahaminya melalui pemahaman tentang RPP inilah guru dapat berbuat yang terbaik sesuai dengan fungsinya sebagai fasilitator pembelajaran semua guru di Madrasah Ibtidaiyah ini dapat menyuguhkan pembelajaran yang ideal yang dapat mengantarkan peserta didik meraih kompetensi sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum”. ¹	1.

¹ Syifaul Izet, Guru SKI, *wawancara*, Rabu 21 Maret 2018

Maksudi (koordinator Kurikulum)	rencana pembelajaran yang ideal adalah RPP yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan peserta didik, k13 memberi kesempatan seluas-luasnya pada guru dan Madrasah untuk dapat mengembangkan RPP yang sesuai dengan kondisi dilapangan dengan berpedoman pada standar minimal yang ada”. ²	2.
Syaifullah (selaku guru Aqidah Akhlak)	“menunjukkan perilaku jujur disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga”. ³	3.
Syaifullah (selaku guru Aqidah Akhlak)	“pada kompetensi dasar untuk kelas tiga adalah 1. Meyakini sifat-sifat Allah melalui kalimat toyyibah 2. Menyakini sifat-sifat Allah melalui Asmaul Husna membiasakan diri membaca kalimat toyyibah, membisakan diri berperilaku positif sebagai implementasi pemahaman mengenai sifat-sifat Allah, mengena kalimat toyyibah, mengenl sifat Allah yang terkandung dalam Almaul Husna (Al-Azim, Al-kabir, Al-karim dan Al-malik) menghafal kalimat toyyibah, menghafal Almaul Husna(Al-Azim, Al-kabir, Al-karim dan Al-malik).” ⁴	4.
Syaifullah (selaku guru Aqidah Akhlak)	pendidikan Aqidah Akhlak yang sedang berlangsung di Madrsah ini harus memiliki pedoman yang dapat dijadikan acuan oleh setiap guru yang akan mengajar acuan ini berupa Rpp seperti saya pada jam ini mengajar kelas III metode pembelajaran dan materi sudah siap sudah terangkum dalam RPP yang saya pegang ini sangat memudahkan sya melaksanakan pembelajaran dikelas”. ⁵	5.

² Maksudi, koordinator kurikulum, *wawancara*, Rabu 21 Maret 2018

³ Syaifullah, Gru Aqidah Akhlak, *wawancara*, Rabu 21 Maret 2018

⁴ Syaifullah, Gru Aqidah Akhlak, *wawancara*, Rabu 21 Maret 2018

⁵ Saifullah, guru aqidah akhlak, *wawancara*, 21 Maret 2018

Helmi , S.Pd I (kepala Madrasah)	“saya disini sebagai kepala Madrasah saya usahakan setiap guru yang akan mengajar sudah menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) mengapa saya mengharuskan demikian selain tuntutan provesi sebagai guru juga hal in lebih memudahkan mereka dalam melaksaaanakan pembelajaran dikelas”. ⁶	6.
Helmi , S.Pd I (kepala Madrasah)	“percuma pintar dalam segala hal akan tetapi, akhlak dalam diri peserta didik hanyalah sedikit saja, percuma akan merugi hidup di dunia soalnya, kalau di desa yang paling di utamakan atau paling pokok adalah akhlaq yang baik, dan kami mempunyai rencana untuk menyempatkan mengonrol tata tertip dan kedisiplinan tiap hari, agar dri peserta didik itu mempunyai rasa tanggung jawabdan saling mengingatkan satu sama lain.” ⁷	7.
Muhammad Imron Rosidy (Ketua koordinator tata tertip)	“Setiap orang berhak untuk cerdas, untuk menjadi orang yang tinggi derajatnya akan tetapi, buat apa hal itu.dimiliki kalau akhlak yang dimili tidak seimbang dengan ilmu atau kecerdasan yang di raihnya karena di dunia ini hanyalah titipan saja ibaratkan orang menuntut ilmu di pesantren jika sudah waktu pulang maka ea ulang sama halnya dengan hidup di dunia sama halnya dengan manusia sewaktu-waktu akan pulang ke ALLAH maka harus memperbaiki apa yang bisa di perbaiki” ⁸	8.
Maksudi, S.pd.I (Ketua Koordinator Kurikulum)	“Sebenarnya kita takut akan adanya kegagan akan tetapi, kegagalan itu harus dilawan, dan dari semua guru tdak henti-hentinya untuk membicarakan kedisiplinan peserta didik dan alhamduillah sudah berjalan lancar dan agar bisa bersaing dengan madrasah lain.” ⁹	9.
Syaifullah (guru Aqidah Akhlaq)	“kami dewan guru pertama rapat mendiskusikan kediplinan yang di rencanakan, kemudian semua wali dari peserta didik diberikan undangan utuk menghadiri rapat yang akan di sepakati bersama, dan di situlah kami	10.

⁶ Helmi, kepala madrasah, *wawancara*, 21 Maret 2018

⁷ Helmi, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Bondowoso 21 Maret 2018

⁸ Muhammad Imron Rosidy, Ketua Koordinator tata tertip, *Wawancara*, Bondowoso 21 Maret 2018

⁹ Maksudi, Ketua Koordinator Kurikulum, *Wawancara*, Bondowoso Kamis 29 Maret 2018

	paparkan hasil rapat kemudian minta persetujuan dari wali peserta didik dan alhamdulillah mendapatkan tanggapan yang positif dari peserta didik dan menyetujuinya. Dan bahkan ada wali peserta didik yang meminta agar anaknya dihukum untuk berdiri sampai istirahat, tapi di pertimbangkan lagi karena hal itu bukan mendidik tapi malah menyiksa peserta didik” ¹⁰	
Vivi Kartika Aprianti,S.pd.I (Guru kelas II)	“bahkan ada wali dari peserta didik mengajukan pendapat setiap peserta didik yang tidak mau untuk mematuhi tata tertip maka di denda sebesar 100 rupiah seriap pelanggaran, agar tidak mengulangnya kembali dan mempunyai rasa tanggung jawab, akan tetapi di pertimbangkan lagi sama dewan guru krena setiap peserta didik tidak sama uang jajannya” ¹¹ .	11.

2. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di MI Bustanul Ulum Pekauman Grugugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018?

¹⁰ Syaifullah , Guru Aqidah Akhlaq, *Wawancara*, Bondowoso Kamis 29 Maret 2018

¹¹ Vivi Kartika Aprianti, guru kelas II *Wawancara*, Kamis 29 Maret 2018

Informan	Transkrip Wawancara	Tanda Tangan
Siti Jannah (selaku guru kelas I)	“setiap saya memulai pelajaran terlebih dahulu saya menayakan pada peerta didik dikelas sudah sarapan apa belum, kenapa saya melakukan hal ini? Karena bagi saya keadaan peserta didik baik fisik/ mental sangat mempengaruhi proses penerimaan yang saya berikan”. ¹²	1.
Vivi Kartini Aprilianti, (selaku guru kelas II)	“Selain pengecekan kondisi fisik atau mental peserta didik saya pengecekan kondisi fisik atau mental peserta didik saya memberikan motivasi belajar peserta didik yang secara kontekstual artinya setiap saya memberikan materi dikelas saya memberikan arahan untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti materi gotong royong yang termuat dalam PKN”. ¹³	2.
Saiful Bahri (selaku guru kelas III)	“Dalam kegiatan pembelajaran saya dan peserta didik tidak selalu berinteraksi secara serius artinya dalam metode belajar saya ada katalanya bersendak gurau hal ini dapat dijadikan refleksi antara saya dan peserta didik intinya saya tidak selau megajar serius dikelas tapi bukan berarti melanggar tata tertip yang ada di Madrasah Itidaiyah Bustanul Ulum”. ¹⁴	3.
Syaifullah (selaku guru Aqidah Akhlak)	“pada saat saya menutup proses pembelajaran di kelas hal yang dilakukan adalah memberikan <i>feedback</i> bagi peserta didik misalkan saya memberi materi tentang kalimat toyyibah yang didalamnya menghafal dan menyebutkan kalimat subhanaulah, masa Allah yang pada pelaksanaan pembelajaran saya menerangkan pengertian lafal dan arti dari kalimat toyyibah tersebut lalu dibagian penutup ini saya meminta peserta didik saya untuk melafalkan kembali serta menyebutkan arti dari kalimat tersebut. Selain dari itu aktivitas penutup berupa pemberian tugas yang sifatnya individu dan kelompok tugas yang sifatnya individu saya meminta peserta didik untuk mengucapkan kalimat toyyibah setelah solat sebanyak 100X dengan memberikan kertas vortofolio yang didalamnya orang tua peserta didik mengetahui tindakan peserta didik apakah peserta didik benar-benar melaksanakan	4.

¹² Siti Jannah, selaku guru kelas I, *wawancara*, senin 02 April 2018

¹³ Vivi Kartini Aprilianti, selaku guru kelas II, *wawancara*, senin 02 April 2018

¹⁴ Saiful Bahri, selaku guru kelas III, *wawancara*, senin 02 April 2018

	tugas dari saya dibagian kolom fortovolio ada paraf orang tua. Kemudian tugas yang sifatnya kelompok adalah peserta didik minta mengentivikasi perilaku positif mereka dengan kandungan Almaul Husna (Al- Aziz Al-kabir dan Al-malik)”. ¹⁵	
Muhammad Imron Rosidy, S.pd.I (Ketua koordinator Tata tertip)	“kami memotiasi peserta didik dengan cara memberikan arahan secara peln-pelan dan di berikan semangat agar tidak mempunyai rasa malu dan tankut dalam mengapikasikan kcrdasannya.” ¹⁶	5.
Faridatul Hasanah (peserta didik kelas I)	“Saya sanagat senang kalau mau ambil air wudhuk dan mau sholat, karena membuat hati tenang dan membuat wajah menjadi bersinar seperti cahaya pantulan kaca ika kena matahari.” ¹⁷	6.
Aisyah Naurah Ramadhani (Peserta Didik kelas 1)	“saya suka kalau pembelajaran aqidah akhlak selalu menceritakan tentang adap untuk disiplin dan menghargai orang tua dan saya takut kalau melanggar aturan_aturan takut masuk neraka dan kata pak guru api neraka sangat panas jdi saya takut”. ¹⁸	7.
Maksudi S,pd.I (Ketua Koordinator Kurikulum)	“Namanya peserta didik pelanggaran kedisiplinan memang ada yang di langgar, akan tetapi dari pihak madrasah sama dewan guru untuk menasehatinya kemudian jika dinasehati tetap, maka di panggil ke kantor, jika masih mengulangnya lagi maka di suruh menulis surah_surah pendek jika masih tetap maka di suruh untuk memimpin pembiasaan ayat-ayat Al-QUR’AN dan do’a-do’a agar tidak mengulagi lagi.” ¹⁹	8.
Muhammad Ifan (koordinator perlengkapan kelas dan madrasah)	“jika berhubungan dengan perlengkapan kelas, peserta didik sudah banyak yang mempunyai rasa tanggung jawab dan merekapun mengakui kesalahan yang pernh mereka perbuat contohnya: pernah salah satu peserta didik bergurau sampai mematahkan sapu dan juga memecahkan vas bunga yang ada di meja guru akan tetepi, mereka dengan rasa tanggung jawab berjanji untuk mengganti perlengkapan kelas tersebut kemudian dapat 1 minggu dari kejadian, peserta didik dari kelas tersebut menghapiri saya dengan membawa sapu dan vas yang pernah mereka rusak”. ²⁰	9.

¹⁵ Syaifullah, Gru Aqidah Akhlak, *wawancara* senin 02 April 2018

¹⁶ Muhammad Imron Rosidy, Ketua Koordinator tata tertip, *wawancara* senin 02 April 2018

¹⁷ Faridatul Hasanah, Peserta Didik, *wawancara* , Selasa 03 April 2018

¹⁸ Aiayah Naurah Ramadhani, Peserta Didik, *wawancara*, Selasa 03 April 2018

¹⁹ Maksudi ,Ketua Koordinator Kurikulum, *wawancara* , Sabtu07 April 2018

²⁰ Muhammad Ifan, Ketua Koordinator Perlengkapan Kelas Dan Madrasah, *Wawancara* Sabtu 07 April 2018

Siti Jannah, S.pd.I (Guru Kelas I)	“untuk masalah tegoran dari orang tua sejauh ini kami dewan guru selama mendidik peserta didik tidak pernah mendapatkan teguran dari orang tua peserta didik karena, mereka dari awal mendaftarkan anak-anaknya di madrasah Bustanul Ulum ini, dan sudah menyalahkan sepenuhnya kepada pihak madrasah Bustanul Ulum ini, karena menurut mereka jika sudah di lingkungan madrasah mak, sudah menjadi tanggung jawab guru sebagai orang tua kedua bagi mereka dan kami pun tidak pernah menilahi milih peserta didik dari golongan apapun karena, mereka adalah kebanggaan bagi kami, dan kami jika ada teguran itu un kami sudah konfirmasi di sosial media” ²¹	10.
Saifullah (Guru Aqidah Akhlaq)	“pembelajaran aqidah akhlaq yang selalu dewan guru jadikan pedoman kalau di Bustanul Ulum ini karena kalau yang membuat segala hal itu runtut dan terip bagi kita mak akan di ikuti demi berjaannya suatu keinginan dan akhlaq yang selalu di utamakan jadi, pembelajaran aqidah akhlaq yang di perdalm selama ini, bukan kami menyepelkan dari pembelajaran yang lain tpi hal inilah yang sangat menonjol selama saya mengajar di madrasah ini dan tujuanyapun agar peserta didik memiliki akhlaq yang baik jika sudah berada di lingkungan masyarakat” ²²	11.
Maksudi, S.pd.I (Ketua Koordinator Kurikulum)	“kalau kegiatan membaca Al-Qur’an dimulai, akan tetapi, ada yang guyon atau ngomong sendiri bahkan mengusili temanya maka, guru yang piket dibelakang peserta didik menghampiri dan memegang pundak peserta didik yang bersangkutan kemudian secara seponan peserta didik akan berhenti yang guyon dilanjutkan dengan mengikuti membaca pembiasaan ayat-ayat Al-Qur’an dan do’a-do’a. Dulu setelah membaca do’a-do’a langsung pelajaran akan tetapi, sudah beberapa tahun ini setelah do’a langsung sholat dhuha, dan solat dua rakaat ini fungsinya untuk menghapus dosa-dosa peserta didik dan juga guru-guru” ²³	12.
Bayu Pranata (Peserta Didik Kelas 1)	“Saya sangat senang kalau membaca ayat Al-Qur’an pasti saya di depan karena kalau di depan pasti yang tidak main-main di kasik uang 2000 sama pak guru terkadang sama bu guru yang di kasik” ²⁴	13.
Nurul Huda (Peserta Didik Kelas 1)	“saya kalau sholat duha juga di depan agar dapat pahala dan juga dapat uang 2000” ²⁵	14.
Anugrah Nasril Ilham	“saya tidak takut untuk di hukum jika saya melakukan perbuatan yang tidak baik, dulu selesai pelajaran saya	15.

²¹ Siti Jannah, Guru Kelas I, *Wawancara* Selasa 10 April 2018

²² Syaifullah, Guru Aqidah Akhlaq, *Wawancara* Rabu 11 April 2018

²³ Maksudi, Ketua Koordinator Kurikulum, *Wawancara* Rabu 11 April 2018

²⁴ Bayu Pranata, Peserta Didik Kelas 1, *Wawancara* Rabu 11 April 2018

²⁵ Nurul Huda, Peserta Didik Kelas 1, *Wawancara*, Rabu 11 April 2018

(Peserta Didik Kelas 1)	membuang sampah di dalam kolong meja, kemudian saya ke pak ifan melaporkan perbuatan saya yang tidak baik, karena kata pak Syaifullah hukuman di dunia hanyalah biasa saja, akan tetapi, jika saya terus berbohong pada diri saya sendiri dan juga kepada guru tapi ALLAH tahu perbuatan yang saya lakukan” ²⁶	
Maulidia (Peserta Didik Kelas III)	“saya juga sudah hafal suarah-surah pendek jadi saya dapat pahala juga dapat uang 2000 dari pak maksudi terkadang dari pak helmi.” ²⁷	16.
Siti Nur Azizah (Peserta Didik Kelas III)	“kalau ada temen saya yang membuang sampah sembarangan kemudian kelihatan saya maka, sama saya dipegang tangannya karena kata buk guru membuang sampah sembarangan itu perbuatan yang tidak baik” ²⁸	17.
Saiful Bahri (Guru Kelas III)	“Saya sangat senang melihat anak yang selalu rapi menggunakan atribut madrasah, dan juga menggunakan peci seakan-akan hati saya tersentuh dan saya pernah meneteskan air mata ketika saya duduk di samping peserta didik duduk di sebelah saya kemudian, peserta didik tersebut berdoa dengan khusuknya waktu sholat dhuha dan sholat duhur pasti peserta didik tersebut berdoa YA ALLAH ampunilah dosa hamba,, ampunilah dosa orang tua hamba dan dosa ibu bapak guru dan juga teman-temanku berikan merreka kesehatan dan rezeki yang barokah YA A ALLAH aamiin, saya mendengar hal itu air mata saya menetes air mata tanpa teras” ²⁹	18.
Dimas Islami (Peserta Didik Kelas III)	“kalau saya sering membuang sampah- sampah yang ada di depan kelas 1-6 karena kata bapak Syaifullah jika kita sering membersihkan tempat sampah maka, sama halnya dengan membersihkan hati yang kotor agar menjadi bersih dan menjadi amal buat saya” ³⁰	19.
Irwansyah (Peserta Didik Kelas III)	“kalau saya tidak suka membuang sampah ketempat sampah yang ada di depan kelas, karena tempat sampahnya jelek, saya lebih suka membuang sampah di depan kantor karena kalau membukanya tinggal mencet pakaikaki langsung buka saya suka” ³¹	20.
Muhammad Fahmi (Peserta Didik Kelas III)	“saya tidak suka menggunakan atribut madrasah apalagi menggunakan sabuk jadi sakit perut dan saya juga tidak suka menggunakan peci rambut saya jadi rusak” ³²	21.

²⁶Anugrah Nasril Ilham, Peserta Didik Kelas 1, *Wawancara*, Rabu 11 April 2018

²⁷ Maulidia, Peserta Didik Kelas III, *Wawancara*, Rabu 11 April 2018

²⁸ Siti Nur Azizah, Peserta Didik Kelas III, *Wawancara*, Rabu 11 April 2018

²⁹ Saiful Bahri, Guru Kelas III, *Wawancara*, Senin 16 April 2018

³⁰ Dimas Islami, Peserta Didik Kelas III, *Wawancara*, Senin 16 April 2018

³¹ Irwansyah, Peserta Didik Kelas III, *Wawancara*, Senin 16 April 2018

Maksudi, S.pd.I (Ketua Koordinator Kurikulum)	“Dengan memberikan hadiah buat peserta didik maka semangat dalam diri peserta didik akan timbul dan juga mempunyai keinginan untuk mendapatkan hadiah lagi, kemudian memberikan motivasi buat yang lain agar mereka juga berusaha untuk belajar dan mendapatkan hadiah juga dari saya, dan saya juga memberikan kesempatan kepada semua peserta didik, dan mendisiplinkan peserta didik untuk sholat duha tu, walaupun kit telah meninggal dunnia nanti,akan tetapi ilmu yang pernah sampaikan kepada peserta didik ika tetap di jalankan, maka akan mengalir pahala uat saya sebagai guru. Hanyalah amal ini yang dapat sayaberikan kepada peserta didik” ³³	22.
Alvian Aditya Saputra (Pesrta Didik Kelas II)	“saya suka menggunakan peji biar tidak panas, dan agar tambah tampan, kemu7dian nanti waktu sholat agar tidak lupa untuk menggunakannya” ³⁴	23.
Alfiah (Peserta Didik Kelas II)	“Saya kalau waktu masuk kemusollah dan saya mengjak teman saya untuk merapika sepatu terlebih dahulu, agar agar kalau sudah selesai sholat agar sepatunya tidak hilang” ³⁵	24.
Choi Rani (Peserta Didik Kelas II)	“kalau ada temen saya selesai sholat tapi tidak merapikan kerudungya terlebih dahulu, maka sama saya di rapikan kerudungnya kasian karena kalau terburu-buru nati jatuh dan terluka dan bajunya kotor tidak cantik lagi kalau sudah bajunyya kotor” ³⁶	25.
Muhammad Imron Rosidy, S.pd.I (Ketua koordinator Tata tertip)	“Saya memang membiasakan peserta didik untuk mendisiplinkan tata tertip yang ada seperti pembiasaan membaca ayat-ayaat Al-Qur’an dan membaca do’a-do’a serta tertip dalam menggunakan seragam dan atribut madrasah , walaupun peserta didik tidak terlalu tampan dan cantik akan tetapi selalu mematuhi peraturan, dan sikap sopan yang di terapkan maka maka saya bilang bahwasanya cahaya dari aura peserta didik dan teang menderang seperti bulan di malam hari” ³⁷	26.
Rohana (wali peserta didik)	“saya sangat setuju dek kalau di madrasah Bustanul Ulum ini selalu di kontrol adributnya agar disiplin dan rapi walaupun kami dar pedesaan, tapi kalau buat kerapin anak usaha dek walau tidak punya uang takuat anak tidak sama dengan teman sebayanya” ³⁸	27.

³² Muhammad Fahmi, Peserta Didik Kelas III, *Wawancara*, Senin 16 April 2018

³³ Maksudi, Keua Koordinator Kurikulum, *Wawancara*, Selasa 17 April 2018

³⁴ Alvian Aditya Saputra, Peserta Didik Kelas II, *Wawancara*, Selasa 17 April 2018

³⁵ Alfiah, Peserta Didik Kelas II, *Wawancara*, Selasa 17 April 2018

³⁶ Choi Rani, Peserta Didik Kelas II, *Wawancara*, Selasa 17 April 2018

³⁷ Muhammad Imron Rosidy, Ketua Koordinator Tata Tertip, *Wawancara*, Rabu 18 April 2018

³⁸ Rohana, Wali Peserta Didik, *Wawancara*, Kamis 19 April 2018

Iis (wali peserta didik)	“dulu saya mikir kalau kemadrasah (sekolah) membawa perlengkapan sholat apa tidak berat apalagi peserta didiknya banyak yang jalan kaki kasian, tapi melihat anak saya bolon-bolong solatnya kemudian saya menyadarinya mending sholat di madrasah agar sholatnya tidak keteteran”. ³⁹	28.
Linda (wali peserta didik)	“bukannya saya mengada-ngada ea dek tapi beneran semenjak ana saya sholat duha terus rejeki keluarga lancar dek beneran mukjizat buat saya dek, dan saya merasa malu karena iman saya lebih rendah dari anak saya malu saya”. ⁴⁰	29.
Samsiana (wali peserta didik)	“saya senang dek karena pulang madrasah anak sayya sering baca ayat-ayat Al-Qur’an , do’a-do’a prndek dan bernyayi mnggunakan bahasa arab seperti: berhitung, organ tuuh, alat-alat sekolah saya afal gara-gara sering engar anak saya bernyanyi.”. ⁴¹	30.
Anisa (wali peserta didik)	“saya bangga dek dengan anak saya masih jauh sudah mengucapkan salam, dan juga pernah saya memperhatikan anak saya dari kejauhan anak saya membantu orang yang lagi kesulitan membawa kayu bakar, say ucapkan banyak terimakasih kepada lembaga madrasah Bustanul Ulum karena telah mendidik anak saya dengan baik mempunyai akhlak bagus dan peduli terhadap orang lain , tidak bisa memberikan aoa-apa hanya ucapan terimakasih yang dapat saya berikan”. ⁴²	31.
Vivi Kartika Aprianti,S.pd.I (Guru kelas II)	“Peserta didik sudah terbiasa tertip setelah dari pelaksanaan sholat duha maka mereka akan melipat peralatan sholatnya, kemdian di simpan di tempatnya , setelah sholat peserta didik secara rapi berhantian salim kepada ibu bapak guru, kemudian masuk kelas secara tertip, setelah itu duduk manis/ anteng sambil membaca do’a. Dan setiap membaca do’a biasanya peserta didik sering minta guru untuk mengikuti do’a yang mereka baca karena, kalau hanya peserta didik saja maka, cara membacanya terkadang masih ada do’a yang keliru jadi harus di dampingi agar peserta didik tertip dan berurutan dan Alhamdulillah kalau bagi kelas III-VI sudah bisa menulis pego (AL-QUR’AN) sementara kels I dan II masih membutuhkan latihan terus menerus , akan tetapi jika akhlaq dan kedisiplinan sudah bisa dikatan 85% berjalan dengan lancar, dan peserta didik sudah bisa membedakan perbuatan buruk baiknya sebuah tindakan yang dilakukan, peserta didik mempunyai sifat jujur walaupun sebenarnya guru itu tidak mengetahui perbuatan yang dilakukannya, akan tetapi secara seponan	32.

³⁹ Iis , Wali Peserta Didik, *Wawancara*, Kamis 19 April 2018

⁴⁰ Linda, Wali Peserta Didik, *Wawancara*, Kamis 19 April 2018

⁴¹ Samsiana, Wali Peserta Didik, *Wawancara*, Kamis 19 April 2018

⁴² Anisa , , Wali Peserta Didik, *Wawancara*, Kamis 19 April 2018

	peserta didik yang bersangkutan datang kemudian mengakui perbuatannya jika peserta didik tersebut benar-benar salah”. ⁴³	
Deni Kusuma (peserta didik Kelas II)	“Dulu saya tidak punya peci tapi saya nabung dari uang jajan saya kemudian di tambah sama ibuk saya dan akhirnya saya punya peci dan saya juga dapat rejeki waktu itu di kasik uang sama pak helmi untuk beli atribut madrasah”. ⁴⁴	33.
Indah Puji Lestari (peserta didik Kelas II)	“saya dulu pernah minta rak sepatu yang terbuat dari bambukemudian, sama saya di letakkan di depan musollah dan setiap mau ke musollah selalu sepatunya saya di taruk disana enak sepatunya tidak kotor ke injek sama teman-teman”. ⁴⁵	34.

3. Bagaimana Evaluasi Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di MI Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018?

Informan	Transkrip Wawancara	Tanda Tangan
Vivi Kartika Aprilianti, selaku guru kelas II	“setiap saya selesai mengajar mata pelajaran untuk mengecek atau mengontrol sejauh man pemahaman peserta didik terhadap apa yang yang saya sampaikan khususnya materi yang saya pegang adalah mengetes mereka secara lisan saya memberikan soal-soal dan menyuruh merek menjawab menggunakan bahasa lisan seperti materi akhlak terpuji. Disini saya menerangkan pengertian dan bentuknya kemudian saya tanya banlik kepada peserta didik terkait dengan pengertian dan bentuk akhlak terpuji”. ⁴⁶	1.

⁴³ Vivi Kartika Aprilianti, Guru Kelas II *Wawancara* Jum’at 20 April 2018

⁴⁴ Eni Kusuma, Peserta Didik Kelas II, *Wawancara*, Sabtu 21 April 2018

⁴⁵ Indah Puji Lestari, , Peserta Didik Kelas II, *Wawancara*, Sabtu 21 April 2018

⁴⁶ Vivi Kartika Aprilianti, selaku guru kelas II, *wawancara*, Senin 23 April 2018

Saiful Bahri, selaku guru kelas III,	“kalau saya lebih suka memberikan bentuk evaluasi berupa tes tertulis dimana soal dan jawaban diberikan dalam bentuk tulisan alasan mengapa saya lebih suka memberikan bentuk tes tersebut adalah kelas tiga itu kan agak banyak peserta didiknya dan mereka juga masih saling suka menggoda temannya yang lain, jika menggunakan tes lisan mereka masih menggoda temannya yang lain dalam menjawab soal”. ⁴⁷	2.
Maksudi S,pd.I (Ketua Koordinator Kurikulum)	“kalau berubungan dengan pengevaluasiannya awal hanya menggunakan penilaian dari guru-guru yang piket saja akan tetapi, di musyawarahkan kembali bahwa jika hanyalah guru piket saja maka kurang memuaskan penilaiannya seperti ada kejanggalan dalam hati dari dewan guru semua. Maka kami membuat kesepakatan untuk semua guru di tugaskan untuk menilai semua tingkah laku peserta didik”. ⁴⁸	3.
Syaifullah (Guru Aqidah Akhlaq)	“penilaian kami sepakati ada dua pertama penilaian tertulis secara menyeluruh di kantor dengan nama buku “catatan peserta didik” dan yang ke dua dengan nama buku pribadi nanti waktu rapat semua dewan guru berkumpul akan membahas tingkah laku peserta didik itu sudah rutin di letak di awal pertemuan”. ⁴⁹	4.
Helmi (Kepala Madrasah Bustanul Ulum)	“Alhamdulillah dengan adanya kebijakan baru istilahnya dengan semua guru menilai maka lebih adil karena semua memiliki catatan baik buruknya peserta didik yang baik agar di pertahankan yang buruk agar di perbaiki karena kami menginginkan peserta didik yang penurut dan sopan santunnya baik di lingkungan madrasah dan juga di masyarakat”. ⁵⁰	5.

⁴⁷ Saiful Bahri, selaku guru kelas III, *wawancara*, Senin 23 April 2018

⁴⁸ Maksudi, Ketua Koordinator Kurikulum, *Wawancara* Senin 23 April 2018

⁴⁹ Syaifullah, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* Senin 23 April 2018

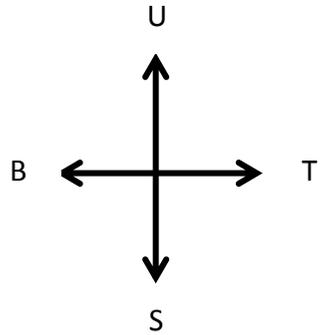
⁵⁰ Helmi, Kepala Madrasah Bustanul Ulum *Wawancara* Senin 23 April 2018

JADWAL PENGEMBANGAN KEGIATAN

NAMA KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	PEMBINA
Upacara Bendera	Senin Pukul 07.00 – 07.30 WIB	Pembina Upacara
Pembiasaan Baca Tulis Qur'an (BTQ)	Selasa s/d Sabtu Pukul 07.00 – 07.30 WIB	Guru/Wali Kelas
Sholat Dluha	Senin s/d Sabtu Pukul 09.00 – 09.15 WIB	Guru/Imam Sholat
Sholat Zuhur Berjama'ah	Senin s/d Sabtu Pukul 11.30 – 12.00 WIB	Guru/Imam Sholat
Kegiatan PRAMUKA	Sabtu Pukul 13.00 – 14.30 WIB	Pembina PRAMUKA



IAIN JEMBER



DENAH MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM PEKAUMAN GRUJUGAN BONDOWOSO

RUANG KEPALA MADRASAH	RUANG GURU MADRASAH	KAMAR MANDI
-----------------------------	---------------------------	----------------

MUSHOLLA



POS
SCURITY

9	5	4	3	2	1
---	---	---	---	---	---

DOKUMENTASI



WAWANCARA PESERTA DIDIK, RABU 21 MARET 2018



WAWANCARA KOORDINATOR KURIKULUM,
RABU 21 MARET 2018



WAWANCARA KEPALA MADRASAH, RABU 21 MARET 2018



WAWANCARA KOORDINATOR TATA TERTIB GURU AQIDAH
AKHLAK, RABU 21 MARET 2018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

MI : Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : I / 2
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami kalimat thayyibah (basmalah) dan Al-Asma al-Husna (Ar Rohman, ar Rohim dan As Sami')

B. Komepetensi Dasar

- 4.1. Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (basmalah)

C. Materi Pembelajaran

- Pengertian kalimat thayyibah basmalah
- Arti kalimat basmalah
- Penggunaan basmalah
- Keistimewaan mengucapkan kalimat basmalah
- Akibat tidak membaca basmalah
- Perbuatan yang harus dimulai dengan membaca basmalah
- Perbuatan yang tidak harus dimulai dengan basmalah.

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Tanya jawab kalimat thayyibah yang siswa ketahui
- Diskusi

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Tujuan Pembelajaran : <ul style="list-style-type: none">▪ Mengartikan kalimat thayyibah melalui	10 menit

	<p>bertanya jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi penggunaan kalimat basmalah ▪ Mengidentifikasi perbuatan yang harus dimulai dengan membaca basmalah. ▪ Mengidentifikasi perbuatan yang tidak harus dimulai dengan basmalah <p>Kegiatan awal :</p> <p>Apersepsi : Memberikan pertanyaan seputar kalimat thayyibah</p> <p>Motivasi : Memberikan informasi tentang kalimat thayyibah</p>	
2	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur tentang kalimat thayyibah (fase eksplorasi) ▪ Bertanya jawab tentang kalimat thayyibah, (fase eksplorasi) ▪ Siswa diminta berdiskusi : menyebutkan kalimat thayyibah (fase elaborasi) ▪ Siswa memaparkan hasil diskusinya (faseelaborasi) ▪ Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi) 	60 Menit
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang kalimat thayyibah ▪ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan 	10 menit

F. Sumber belajar dan media pembelajaran :

1. Buku paket
2. Lagu basmalah
3. TTS
4. Hasil kerja siswa

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
Menunjukkan pengertian kalimat thayyibah basmalah Mengartikan basmalah Menunjukkan contoh penggunaan kalimat basmalah Menjelaskan keistimewaan mengucapkan basmalah Menjelaskan akibat tidak membaca basmalah ketika akan melakukan sesuatu.	Tes tulis Tes lisan	Isian Uraian Perfor mance	Jelaskan pengertian kalimat thayyibah basmalah! Jelaskn arti basmalah? Apa keistimewaan mengucapkan basmalah?

**Mengetahui
Kepala Madrasah**

**Bondowoso, 03, 09,
2017
Guru bidang studi
Aqidah Akhlaq**

Helmi, S.Pd. I

Syaifullah

BIODATA PENULIS



Winarsih dilahirkan di **Bondowoso**, tepatnya di desa Dawuhan RT 012 RW 003 Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Penulis merupakan anak pertama, pasangan Bapak Sa'i dan Ibu Supriya. Dan punya adik kembar, Agiz dan Belgiz jadi 3 bersaudara.

Pendidikan dasarnya dimulai di SDN Dawuhan, pendidikan menengahnya ditempuh di SMPN 01 Grujugan dan dilanjutkan ke SMK Al-Qodiri Jember. Ia memutuskan untuk mengemban pendidikan di IAIN Jember dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Semasa sekolah penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi yang terdiri dari Senam, Pramuka, Paskibra, Tari kegiatan ini saya ikuti mulai sekolah dasar (SD/ di SMK) di perguruan tinggi hanya aktif di bidang seni tari saja. Muli sekolah dasar penulis sering menjabat sebagai bendahara kelas dan alhamdulillah di desa penulis di percaya untuk menjadi bendahara dan pemegang uang tabungan masyarakat.

IAIN JEMBER